



**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT  
REPUBLIK INDONESIA**

**RAPAT DENGAR PENDAPAT KOMISI VI DPRRI  
DENGAN DIREKTUR UTAMA PT ASABRI (PERSERO)**

- Tahun Sidang : 2020-2021  
Masa Persidangan : V  
Rapat Ke- :  
Jenis Rapat : Rapat Dengar Pendapat  
Sifat Rapat : Terbuka  
Hari, Tanggal : Rabu, 9 Juni 2021  
Waktu : 14.00 s.d. 17.11 WIB  
Tempat : Ruang Rapat Komisi VI DPRRI Gedung Nusantara I  
Lt.1, Jl. Jenderal Gatot Soebroto, Jakarta 10270  
Ketua Rapat : Mohamad Hekal, M.B.A/ Wakil Ketua/ F.P-  
GERINDRA  
Acara : Pembahasan mengenai Kinerja Perusahaan  
Sekretaris Rapat : Dewi Resmini, S.E., M.Si., Kabag Sekretariat  
Komisi VI DPRRI  
Hadir : A. Anggota DPRRI:  
41 dari 54 orang Anggota dengan rincian:  
1. FRAKSI PDI-PERJUANGAN (F-PDIP)  
10 dari 12 orang Anggota  
1. Adisatrya Surya Sulisto  
2. Muhammad Prakosa  
3. Darmadi Duriyanto (Matriks)  
4. Rieke Diah Pitaloka  
5. S.T Ananta Wahana, S.H  
6. Sonny T. Danaparamita  
7. I Nyoman Parta, S.H.  
8. Deddy Yevri Hanteru Sitorus, M.A.  
9. Sondang Tiar Debora Tampubolon  
10.dr. H. Mufti A.N. Anam  
2. FRAKSI PARTAI GOLKAR (F-PG)  
7 dari 8 orang Anggota  
1. I Gde Sumarjaya Linggih, S.E., M.A.P  
2. Ir. H.M. Idris Laena, M.H.  
3. Drs. Mukhtarudin  
4. H. Singgih Januratmoko, S.K.H., M.M.  
5. Doni Akbar, S.E.  
6. Trifena M. Tinal, B.SC.  
7. Nusron Wahid

3. FRAKSI PARTAI GERINDRA  
(F-GERINDRA)  
6 dari 7 orang Anggota
  1. Mohamad Hekal, M.B.A.
  2. Andre Rosiade
  3. Khilmi
  4. Ir. H. La Tinro La Tunrung
  5. M. Husein Fadlulloh, S.Bus., M.M.  
M.B.A.
  6. Hendrik Lewerissa, S.H., L.L.M
4. FRAKSI PARTAI NASDEM (F-NASDEM)  
4 dari 5 orang Anggota
  1. Nyat Kadir
  2. H. Subardi, S.H., M.H.
  3. Zuristyo Firmadata, S.E., M.M.
  4. Muhammad Rapsel Ali
5. FRAKSI PARTAI KEBANGKITAN  
BANGSA (F-PKB)  
3 dari 6 orang Anggota
  1. Faisol Riza, S.S.
  2. Ir. H. M. Nasim Khan
  3. Drs. H. Mohammad Toha, S.Sos.,  
M.Si.
6. FRAKSI PARTAI DEMOKRAT (F-PD)  
4 dari 5 orang Anggota
  1. DR. Ir. E. Herman Khaeron, M.Si.
  2. Muhammad Dhevy Bijak
  3. Hj. Melani Leimena Suharli
  4. Putu Supadma Rudana
7. FRAKSI PARTAI KEADILAN  
SEJAHTERA (F-PKS)  
2 dari 4 orang Anggota
  1. Amin, AK., M.M.
  2. Hj. Nevi Zuairina
8. FRAKSI PARTAI AMANAT NASIONAL  
(F-PAN)  
4 dari 5 orang Anggota
  1. Abdul Hakim Bafagih
  2. Nasril Bahar, S.E.
  3. Primus Yustisio, S.E.
  4. Daeng Muhammad, S.E., M.Si.
9. FRAKSI PARTAI PERSATUAN

PEMBANGUNAN (F-PPP)

1 dari 2 orang Anggota

1. Elly Rachmat Yasin

B. Undangan:

1. Direktur Utama PT ASABRI (PERSERO)  
dengan jajarannya

**JALANNYA RAPAT:**

**KETUA RAPAT / F-P.GERINDRA (MOHAMAD HEKAL, M.B.A):**

...DPR Nomor 1 Tahun 2014 tentang Tata Tertib menyebutkan bahwa, untuk kepentingan administrasi setiap anggota menandatangani daftar hadir sebelum menghadiri rapat dan dikarenakan kondisi yang tidak kondusif maka anggota yang hadir secara elektronik tercatat kehadirannya di aplikasi Zoom.

Rapat dihadiri paling banyak 20% dari jumlah komisi serta mitra dengan komposisi pendamping mitra berjumlah 5 orang di tempatkan di balkon ruang komisi dan pendamping dari mitra yang tidak berhubungan dan tidak tertampung di balkon diharapkan meninggalkan gedung DPR. Pendampingan mitra yang tidak tertampung bisa mengikuti rapat secara *virtual*. Pendampingan dari anggota juga tidak diperkenankan hadir di dalam ruang komisi.

Selanjutnya berdasarkan surat dari Ketua DPR RI Nomor PW/10736/DPR RI/9/2020, tanggal 11 September 2020 tentang Pembatasan Kehadiran Fisik pada Rapat-Rapat, maka kita minta kesepakatan bahwa tata cara rapat dilakukan sebagai berikut, yaitu kegiatan rapat-rapat dilaksanakan dengan protokol kesehatan secara ketat, lamanya pelaksanaan rapat disepakati pada saat pembukaan dan agar lebih efisien dan efektif maksimal 2,5 jam.

Alur rapat adalah sebagai berikut, pembukaan, presentasi oleh kementerian/lembaga, pertanyaan anggota, tanggapan balik dari lembaga, tanggapan balik anggota, kemudian tanggapan akhir dari Kementerian, kemudian kesimpulan dan penutup, presentasi awal diberikan waktu 5 menit, tanggapan pertama 10 menit, dan tanggapan akhir 10 menit, dan juga untuk anggota diberikan waktu bertanya masing-masing 3 menit. Lalu lintas diatur oleh administrasi, eh admin yang membantu pimpinan rapat terutama dalam menyalakan dan mematikan *microphone* para peserta.

**Bapak Ibu yang kami muliakan,**

Menurut laporan dari sekretariat Komisi VI DPRRI, Rapat Dengar Pendapat pada hari ini telah ditandatangani dan dihadiri oleh 20 anggota dari 54 dari 9 Fraksi, sehingga dengan demikian kuorum telah terpenuhi sebagai mana ditentukan Pasal 281 Ayat 1 DPR Tahun 2020 tentang Tata Tertib, maka dengan ini saya meminta persetujuan agar rapat kita nyatakan terbuka untuk umum. Setuju ya.

**(RAPAT DIBUKA PUKUL 14.20 WIB)**

Untuk itu kami juga minta persetujuan, bahwa rapat pada hari ini kita sepakati paling lama adalah sampai jam 5 paling lama, syukur-syukur lebih awal. Setuju ya.

**(RAPAT:SETUJU)**

Baik. Terima kasih kami sampaikan kepada Dirut PT Asabri atas kesediaan waktunya untuk menghadiri rapat dengar pendapat pada hari ini untuk membahas kinerja persu, perusahaan PT Asabri yang merupakan Badan Usahan Milik Negara bergerak di bidang bergerak di bidang Asuransi Sosial dan pembayaran pensiun khusus milik prajurit TNI, POLRI, PNS, Kementerian Pertahanan Republik Indonesia, dan POLRI.

Asabri di mana seluruh sahamnya dimiliki oleh negara yaitu memiliki total peserta sebesar 1.365.627 orang, mungkin bisa dikoreksi sama Pak Dirut nanti, dengan rincian peserta aktif sebanyak 921.520 orang dan peserta pensiunan 444.107 orang. Di sinilah letak strategiknya PT Asabri, masa depan dan jaminan hari tua para pejuang republik ini ada di tangan Direksi Asabri. Asabri harus kita jaga tetap sehat, karena wajah Asabri adalah cerminan dari balas jasa pemerintah terhadap pengorbanan dan pelayanan para yang diberikan oleh prajurit-prajurit kita di TNI maupun Kepolisian.

Komisi VI melakukan Rapat Dengan Pendapat dengan PT Asabri ini karena memiliki keprihatinan yang besar atas apa yang dialami oleh perusahaan Asabri, kami ingin mengetahui kondisi perusahaan sekarang dan melihat gambaran kinerja keuangan, strategi-strategi apa yang akan dilakukan oleh direksi kaitannya dengan penyelamatan perseroan, dan bagaimana langkah-langkah ke depan kaitannya dengan pembentukan *cluster* BUMN Asuransi Sosial, sebab kami khawatir kinerja perusahaan bila terus memburuk akan berdampak pada moral prajurit-prajurit TNI kita dan Polri kita yang sedang bertugas menjaga kedaulatan NKRI.

Sehubungan dengan hal itu, kita meminta penjelasan dari Dirut PT Asabri terutama juga mengenai adakah kerugian yang dialami oleh para peserta anggota Asabri dalam kaitannya dengan jaminan hari tuanya dan seterusnya, jangan sampai ini terganggu sebagaimana untuk alasan-alasan yang sudah disampaikan tadi.

Untuk itu kami persilahkan kepada Dirut Asabri menyampaikan materinya. Silahkan Pak.

**DIREKTUR UTAMA PT ASURANSI SOSIAL ANGKATAN BERSENJATA  
REPUBLIK INDONESIA (WAHYU SUPARYONO):**

Baik. Terima kasih Pak Pimpinan

***Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,  
Salam sejahtera buat kita semua,***

**Yang kami hormati Bapak Pimpinan Rapat, Wakil Ketua Pak Mohamad Hekal,  
Yang kami hormati Bapak dan Ibu Anggota Komisi VI yang kami muliakan, dan  
Rekan-rekan Direksi,**

Pertama-tama marilah kita senantiasa memanjatkan puji syukur kehadirat Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, yang telah melimpahkan rahmat dan hidaya-Nya kepada kita semua, sehingga hari ini *alhamdulillah* kita bisa berkumpul bersama memenuhi undangan dalam rangka Rapat Dengar Pendapat (RDP) dengan Komisi VI DPRRI.

Mohon izin Bapak Pimpinan, mengingat masih suasana bulan Syawal meskipun hari ini tinggal 2 hari, besok terakhir bulan Syawal, atas nama manajemen tentu kami menyampaikan Selamat Hari Raya Idul Fitri 1442, mohon maaf lahir batin kalau selama ini ada komunikasi institusi yang perlu diperbaiki tentu ini momen yang baik untuk kembali kepada fitri.

**Bapak Pimpinan, Bapak Ibu Anggota Dewan yang sangat kami hormati,**

Perkenankanlah terlebih dahulu kami menyampaikan bahwa, Anggota Direksi yang hadir pada hari ini lengkap dan saya akan memperkenalkan kepada Bapak Ibu semua, yang pertama Direktur Utama saya sendiri, Wahyu Suparyono dan untuk kepentingan efisiensi saya juga merangkap sebagai Direktur Operasi, dan hadir pula hari ini Direktur SDM dan Hukum Ibu Riska Moeslichan, ini baru bergabung dengan PT Asabri tepat tanggal 15 April 1,5 bulan yang lalu, kemudian saya hadir juga bersama saudara Helmi Imam Satriyono sebagai Direktur Keuangan dan Manajemen Resiko, serta saudara Jeffry Haryadi P Manullang sebagai Direktur Investasi.

**Izin Bapak Pimpinan dan Anggota yang kami muliakan,**

Sebelum kami presentasi secara lengkap, pada kesempatan yang berbahagia ini melengkapi jawaban tertulis yang sudah kami kirimkan satu hari sebelumnya kemarin. Kami menginformasikan bahwa, sampai dengan tahun 2020, Asabri mengelola aset 31,07 triliun dan periode berakhir 31 Desember 2020 telah membukukan rugi komprehensif 4,8 triliun, dengan posisi ekuitas atau modal negatif itu 13,3 triliun auditin, auditin.

**Pimpinan yang kami hormati,**

Ada *time* perbaikan, perlu kami laporkan juga laporan keuangan tahun buku 2020 *alhamdulillah on the track* bisa selesai pada tanggal 28 Februari 2021, telah diaudit oleh kantor akuntan publik Amir Abadi Jusuf Aryanto Mawar yang berafiliasi dengan LSM dan telah mendapatkan opini, sekarang istilahnya wajar tanpa modifikasi, kalau di standar profesional pada saat itu namanya, Pak Hekal barangkali masih inget wajar tanpa pengecualian.

Ibu dan hadirin sekalian, ini perkembangan dari dunia akuntansi saya kira. Kemudian opini ini lebih baik daripada tahun 2019, itu wajar dengan modifikasi meskipun kami harus akui 2019 sangat terlambat dan sangat memalukan untuk sebuah BUMN, itu baru diselesaikan kami hadir *teng* selesai pada tanggal Oktober 2020, untuk tahun buku 2019. Lebih parahnya lagi di tahun 2018 di-*audit* dan *disclaimer* tidak diberikan opini, sehingga kalau di *media* muncul bahwa tahun 2018 laporannya tidak muncul, belum muncul.

### **Pak Pimpinan dan Anggota yang kami hormati,**

Ketika saya mau masuk terus tidak ada laporan sama sekali, ternyata saya baru *ngeh* setelah 4 Agustus bergabung baru kali ini saya lihat BUMN laporannya telat. Sehingga sepakat saya dengan dewan direksi, dengan bimbingan komisaris ini harus 2020 tidak ada kata terlambat. Dan *alhamdulillah* kami bekerja secara profesional tanpa kepentingan masa lalu, termasuk juga nanti akan kami laporkan di dalam *paper* selanjutnya.

Jadi, Pak Pimpinan, 2018 terlambat terbit opini *disclaimer*, 2019 agak mending wajar dengan pengecualian, keputusan Direktur Keuangannya dari profesional sudah di Taspen, sudah di Garuda, termasuk Direktur Investasinya, sehingga saya bilang ini harus terbit, kalau *ndak* ya ga usah ngundang Pak Wahyu kira-kira begitu.

### **Bapak Ibu sekalian,**

Saat ini kami mengelola 33 cabang operasional. Jadi, dasar cabang ini berdasarkan pada *class* layanan para pensiunan dan para yang masih aktif. Dari 33 kami mau mengelompokkan satu cabang utama itu ada di Jakarta, Pak Pimpinan, melekat di kantor pusat, kemudian kami ada tiga cabang tipe A, Bandung, Surabaya, kemudian Semarang dan 11 cabang tipe B dan 18 cabang klasik.

### **Ketua, Wakil Ketua dan hadirin sekalian,**

Pada kesempatan ini pula mohon izin kami akan menyampaikan presentasi strategi percepatan perbaikan kesehatan keuangan PT Asabri, mudah-mudahan dari diskusi atau presentasi hari ini akan memperoleh gambaran sampai dengan hari ini, berikut nanti tentu diakhir kami akan mohon arahan dan *feedback* dan juga beberapa rekomendasi.

Baik Pak Pimpinan dan Bapak Ibu Anggota yang kami muliakan,

*Next*, di ringkasan eksekutif saya akan sampaikan. Tolong asisten. Ya kami laporkan, meskipun tadi sudah disampaikan oleh Bapak Pimpinan bahwa PT Asabri adalah BUMN yang bergerak di bidang asuransi sosial, dan pembayaran pensiun, dan kami melayani prajurit TNI, Anggota Polri, berikut ASN-nya, PNS-nya dari Kementerian Pertahanan, Polri, tentunya termasuk Mabes TNI di sana sudah pasti, dan per 2021 Mei sebagaimana disampaikan Pak Pimpinan adalah benar bahwa, kami melayani total peserta aktif dan pensiunan 1.365.627 orang, peserta aktif yang masih berdinis ini 921.520

orang dan yang pensiun sebagaimana tadi Bapak Pimpinan 440, 444.107 orang.

Pendapatan premi karena *captive* dari potongan Pak Pimpinan, relatif landai, hanya sekitar 2,5%, sementara *claim average* per tahun itu naik 5,67%, sehingga memang kinerja Asabri itu sangat bergantung kepada imbal jasa atau *rate of return* dari investasi.

Sebagaimana yang kami sampaikan tadi, 31 Desember ekuitas negatif 13,37 triliun. Artinya, aset dikurangi lebel negatif Pak Pimpinan dan hadirin sekalian, ini sebuah PR besar buat direksi dengan bimbingan komisaris tentunya, dan posisi solvabilitas berdampak negatif atau *minus* dengan 819% di bawah ketentuan OJK. OJK mengatur bahwa *Risk Based Capital* atau rasio solvabilitas itu 120%. Jadi, ini PR besar Pak Pimpinan dan hadirin sekalian para anggota yang kami muliakan.

Sehingga diperlukan pendanaan, mohon izin kami ada salah ketik kemarin 15,16 triliun untuk memenuhi aturan OJK. 15,16 Bu Rika 15,16 T. Tadi, sudah kami sampaikan bahwa, laporan keuangan tahun 2020 sudah *audited*, sudah selesai, sudah kami kirimkan dan tidak didenda Bu Rika pada tahun ini, tahun lalu kami harus bayar denda, karena keterlambatan layaknya perusahaan TBK. Ya sudah saya katakan nda terlambat 2020 dan *alhamdulillah* sudah kami kirimkan. 2019 juga terlambat tapi sudah selesai, dengan wajatan, dengan pengecualian agak-agak naik ketimbang 2018 yang sangat terlambat yaitu *disclaimer*, semua *accounting* data tidak bisa diuji.

Oleh karena itu, kami berempat dengan bimbingan Dewan Komisaris telah menyusun beberapa strategi untuk penyehatan, akibat kejadian masa lalu. Yang pertama perbaikan tata kelola Asabri, termasuk penataan ulang struktur organisasi dan kebijakan investasi. Nanti akan kami *detail*-kan di belakang. Kemudian juga optimalisasi bisnis dan efisiensi biaya melalui sinergi dengan PT Taspen.

#### **Pak Pimpinan dan Bapak Ibu sekalian,**

Jadi, di Kementerian BUMN sekarang menjadi per *cluster*. Saya kira Pak Pimpinan dan para anggota sudah lebih paham. Ada *cluster* asuransi, ada *cluster* perhubungan, dan seterusnya, dan seterusnya. Kemudian yang ketiga pemulihan aset non produktif, wabil khusus yang di, disalahaturkan atau salah kelolakan, sehingga nempel di sodara HH dan PT yang saat ini berproses di pengadilan. Dan juga kami melakukan penyesuaian portofolio investasi.

#### **Pak Pimpinan dan hadirin sekalian,**

Ada hal yang lebih strategis lagi, yang memerlukan dukungan yaitu, dua strategi memerlukan dukungan pemerintah dalam hal ini Kementerian Keuangan yaitu, penggunaan bunga aktuarial dengan *standard* Asuransi Sosial. Nanti di belakang kami sampaikan. Kemudian yang kedua, ada kewajiban pemerintah yang masih harus dipenuhi yaitu, *unfunded past service liability*, di belakang nanti akan kami sampaikan. Dan untuk

memperkuat peranan pemerintah terutama aspek pengawasan, di *forum* ini juga kami akan menyampaikan, dalam upaya penyehatan harusnya seperti apa pengawasan yang harus dilakukan. Ini secara singkat di depan kami *haturkan* dulu Bapak Pimpinan. Dan selanjutnya mohon.

Tadi sudah kami sampaikan secara ringkas detailnya, bahwa Asabri mengelola Asuransi Sosial prajurit TNI, kemudian Anggota Polri maupun aparat sipil. Dasar yang terakhir adalah PP Nomor 54 Tahun 2020, ini penyempurnaan dari PP 102 tahun 2015. Jadi, kami diberikan amanah untuk 4 program yaitu tunjangan hari tua, ini yang kami kelola, kemudian JKK jaminan kecelakaan kerja dan JKM jaminan kematian. Dan yang sebagai membantu pemerintah layaknya kas negara kalau dulu di KPN, yaitu JP pensiun atau kita membayarkan pensiun.

Kemudian program asuransi THT, ini preminya iuran dari peserta 3,25% dan ini yang kami kelola, ini yang dikelola melalui korporasi. Kemudian juga JKK jaminan kecelakaan kerja, ini beban dari pemerintah 0,62%, kemudian jaminan kematian juga sama 0,81%, yang ditugasi sebagai alat, pembayar yaitu jaminan pensiun atau akumulasi iuran pensiun, itu potongannya 4, 75%. AIP ini meskipun dikelola, tapi tidak bisa di seluruh investasi yang didapat langsung masuk stor di kas negara. Selanjutnya, secara *detail* kami akan laporkan kepada Bapak Pimpinan. Dalam numerik kinerja keuangan 2018 sampai dengan 2020, 3 tahun terakhir kalau kami akumulasikan.

### **Bapak Pimpinan dan Bapak Ibu anggota yang kami hormati,**

Asabri mengalami rugi komprehensif 11,676 triliun. Artinya akumulasi kita *cut off* dari 2018 sampai dengan 2020, sehingga tadi kami laporkan kepada Pimpinan masih memerlukan untuk *Risk Based Capital*, sesuai ketentuan OJK itu 15,6, 15, maaf 16 triliun untuk bisa memenuhi. Kemudian bagaimana kami sampaikan tadi, posisi mengelola 31 itu sudah dalam posisi kondisi ekuitas kita, modal negatif kita per 30 Desember, 31 13, 3 triliun. Jadi, ini kondisi keuangan sampai dengan 2020 dan sudah *audited*.

### **Bapak Ibu sekalian,**

Sebagaimana juga sudah kami sampaikan di depan tadi, kondisi sampai dengan 30 April 2021 Bapak Pimpinan, agak membaik. Dibandingkan 2020, posisi ekuitas 30 April membaik. Kenapa membaik, 31 Desember ekuitas negatif 13,1 triliun, *alhamdulillah* per 30 April, kami *cut off* 30 April dulu Pak Pimpinan karena akurasi data terakhir kita susun itu *minus* 12 triliun.

Kenapa ini terjadi, disebabkan ada dampak dari perbaikan dari suku bunga aktuarial. Jadi, untuk pencadangan peserta ini ada perbaikan laba komprehensif di tahun, di bulan ini adalah 1,3 triliun, karena ada pergerakan dari suku bunga aktuarial, sehingga pada posisi April ini akan bergerak angkanya memerlukan dana 13,75 triliun. Jadi, pergerakan ini utamanya di suku bunga aktuarial, Bapak Pimpinan dan hadirin sekalian.



Di *slide* lima berikutnya, tolong Mbak. Kami laporkan di *forum* ini, jadi dampak penyesuaian bunga aktuarial. Jadi, bunga aktuarial ini untuk perhitungan cadangan terus bergerak, penyesuaian bunga aktuarial yang telah efektif di April itu naik menjadi 7,48%, dari 6,9, ini mempunyai dampak yang cukup signifikan pada penurunan cadangan. Jadi, Bapak Ibu sekalian, semakin suku bunga tinggi berarti *present value*-nya dengan demikian biaya semakin rendah, jadi itung-itungan dari pencadangan dari LMPMD. Jadi, Liabilitas manfaat polis masa depan yang kami cadangkan.

Jadi, agak membaik di posisi 30 April, meskipun masih Asabri terus membukukan negatif ekuitas di 30 April, dikarenakan menurunnya cadangan premi yang cukup besar, agak mending tadi turun menjadi 12,1. Di laporan keuangan menjadi membaik dan kita ada keuntungan di bulan April itu sebesar 1,3 triliun, namun ketika diakumulasikan masih terjadi akumulasi rugi dampak dari *carrier forward*-nya dari angka yang lalu.

Sebagaimana arahan dan pernyataan dari Bapak Pimpinan tadi, agar para peserta tidak dirugikan, apakah ada pengaruh kepada layanan kepada para peserta, di *forum* yang mulia ini kami melaporkan dan kami telah menyusun proyeksi, *cash flow* dan indikator likuiditas untuk tiap program. Jadi, THT, JKK, JKM kami susun karena masing-masing mempunyai karakter yang berbeda ketika itu jatuh tempo atau *maturity* pembayarannya.

Jadi, yang pertama kami laporkan di *forum* yang mulia ini, proyeksi *cash flow* THT. Jadi, dari sekumpulan THT terus menurun hingga tahun 2025, kemudian rasio dana deposito untuk THT terhadap secara bulanan itu di bawah satu kali pada tahun 2025. Rendahnya rasio tersebut akibat tingginya defisit *cash* sebesar 589 miliar. Jadi, ini kondisi kita sampai dengan 2025 memang aman, tapi saldonya semakin menurun sehingga beberapa strategi yang kami sampaikan tadi akan menjadi perhatian besar agar supaya relatif stabil.

Kemudian untuk JKK, dana dari JKK. Sekumpulan dari dana di JKK, estimasi dana deposito terus meningkat, terutama disebabkan oleh peningkatan deposito. Kami siapkan ini juga sama sampai dengan tahun 2025, relatif lebih aman untuk JKK karena nilai *claim* bulanan stabil kisarannya 7 miliar per bulan rata-rata kami eksekusi.

Oleh karena itu, rasio dana deposito terhadap *claim* JKK terus meningkat hingga lebih dari 90 kali pada tahun 2025, ini yang sudah harus dipersiapkan sejak saat ini. Kemudian pengelolaan dana jaminan kematian, yang tadi potongan dari pemerintah tadi. Estimasi dana deposito terus meningkat, terutama disebabkan oleh peningkatan deposito. Ini *claim* bulanan itu stabil sebesar 15 miliar per bulan, oleh karenanya itu dana deposito terhadap *claim* JKK terus meningkat hingga 33 kali di tahun 2025.

**Bapak Pimpinan dan anggota Bapak Ibu sekalian yang sangat-sangat kami muliakan,**

Di *slide 7* kami akan melaporkan, penyebab penurunan nilai wajar investasi saham dan reksadana saham. Penurunan nilai investasi portofolio Asabri mayoritas terjadi pada tahun 2019, ini puncaknya. Secara kumulatif, kumulatif maaf sebesar 19,4 triliun, disebabkan oleh instrumen saham dan reksadana yang terafiliasi dengan milik Benny Tjokro dan Heru Hidayat. Mohon izin, jadi untuk dana dari THT, JKK, JKM itu sebesar 8 triliun. Jadi, penurunan ini utamanya nilai wajar investasi pada saham dan reksadana itu 8 triliun.

Nah, penurunan tertinggi itu berada, sebagai contoh ada di sebelah kanan PT Alfa Energi Investama Tbk, dalam satu tahun tidak bergerak, bahkan turun deras 95%. Jadi, izin Pak Pimpinan dan hadirin sekalian, kami contohkan harga perolehan waktu beli 5.837, ini langsung terjun bebas menjadi 326, artinya turun 95%. Kemudian penurunan nilai saham *full advista*, itu nilai aktiva bersihnya reksadana Maybank itu masing-masing 80% dan 66%. Ini rapot di masa lalu yang harus kami perbaiki ke depan di dalam tata kelola secara *government*. Demikian pula Bapak Ibu sekalian, Pak Pimpinan, penurunan nilai wajar tadi yang kami sampaikan di dana titipan pemerintah, yang sudah diatur oleh PMK itu 11,4 triliun turunnya. Portofolio investasi saham dan reksadana menurun signifikan 4, 11,4 triliun sehingga tadi totalnya 19 ditambah dengan 8. Tertinggi itu ada di Indofarma 3 tahun terakhir terjun bebas menjadi 70, 73%.

Pada periode yang sama terjadi peningkatan investasi di instrumen lainnya yaitu 1,9 triliun pada deposito dan SBN, surat berharga negara. Itu gambaran dari kuantitas, eh kualitas mohon maaf, investasi reksadana dan saham sampai dengan tahun 2019.

### **Pak Pimpinan dan hadirin sekalian yang kami muliakan,**

Di *forum* yang berbahagia dan mulia ini kami juga menyampaikan kinerja operasional dan layanan. Jadi, selama tahun 2020 Asabri telah melakukan penyaluran dana pensiun, kemudian pembayaran THT tunjangan hari tua, JKK jaminan kematian, eh mohon maaf jaminan kecelakaan kerja, serta meluncurkan Asabri *mobile* dan Asabri *link*. Jadi kami laporkan, penyaluran dana dan pembayaran THK, JKK dan JKM selama tahun 2020 telah menyalurkan pensiun 15,5 triliun kepada lebih dari 434.000 pensiun.

Kemudian Asabri juga melakukan pembayaran *claim* THT, jaminan kecelakaan kerja dan jaminan kematian 1,6 triliun dan kami berusaha semaksimal mungkin memberikan layanan kepada peserta agar beliau-beliau ini sebagai *senior* kita puas yaitu, pembayaran telah dilakukan dengan tepat waktu, tepat jumlah dan tepat orang.

Sehingga saya selalu meminta dan kebetulan saya merangkap direktur operasional agar sebelum dilakukan pembayaran dilakukan pengujian *formal* dan *material* untuk bisa melakukan tepat waktu, tepat jumlah dan tepat orang. Dan kami bekerja sama dengan 14 mitra bayar, termasuk di dalamnya PT Pos. Dan dari sisi teknologi kami terus melakukan perbaikan yaitu melakukan *launching* aplikasi *mobile* di Juni 2020, untuk memberikan akses informasi

dan *media update* data. Selain itu untuk mempermudah pengajuan *claim*, kami telah menerapkan Asabri link, di mana peserta dapat mengirimkan dokumen pendukung melalui mitra bayar. Ini juga mengefisienkan dari layanan.

**Bapak Pimpinan, Bapak Ibu Anggota Komisi VI yang kami muliakan,**

Sampai dengan *slide* 8 tadi kami menyampaikan beberapa perkembangan terakhir, dan kini giliran di *slide* berikutnya, laporan berikutnya. Kalau *stand alone* kami tidak melakukan pergerakan sama sekali, maka yang terjadi 2025 maksimal itu *cash flow* kita. Jadi, sampai dengan 2005, 2025 *cash flow* relatif aman Pak Pimpinan, layanan kepada para peserta, bahkan terakhir 22 April saya datang sendiri bersama Pak Menhan, Pak Kapolri, Panglima TNI untuk memberikan santunan 53 Nanggala RI-402 kami serahkan tepat jumlah, tepat waktu, tepat ahli waris, dan langsung dengan rekening bank, buku bank tidak ada satu pun yang pembayaran tunai. Ini dalam bentuk layanan.

Berikutnya kami akan menyampaikan strategi pemulihan keuangan Asabri. Kami telah menyiapkan dan sudah mengerjakan sebagian selesai yaitu, yang pertama yang perlu kita perbaiki belajar dari kesalahan masa lalu, mungkin lebih tepatnya kekhilafan yaitu, kajian tata Kelola perusahaan kajian tata kelola perusahaan. Kajian tata kelola perusahaan yaitu perbaikan tata kelola menjadi fondasi utama perbaikan kesehatan keuangan, hasil kajian menjadi basis perbaikan kata kelola. Nanti di belakang kami laporkan, sekarang sudah selesai 95% rinciannya akan kami sampaikan di belakang.

Kemudian perbaikan kedua sinergi *cluster*. Jadi, kita memang tidak bisa kaca mata kuda, harus bekerja sama dengan utamanya dengan *cluster* asuransi, ini sudah selesai 100%. Kemudian yang tadi, kami mohon dukungan juga dari *forum* ini nanti untuk penyesuaian bunga aktuarial menggunakan *market rate*. Ini akan membebani cadangan teknis yang tidak sesuai dengan produk Asuransi Sosial.

Jadi, preminya ini relatif stabil, karena memang tadi sudah *captive ya* potongan yang telah ditentukan, sehingga memang diperlukan juga reformasi pensiun sehingga iuran *mekansi* menjadi lebih besar. Itu sudah selesai 75%, kemudian yang penerimaan UPSL *Unfunded Past Service Liability* itu 50% dan yang kami terus berupaya yaitu aset *recovery*, dan ini nanti kami laporkan secara *detail* di belakang. Itu baru selesai 50%.

**Bapak Pimpinan Bapak Ibu Anggota Dewan yang kami muliakan,**

Mohon izin saya akan *detail*-kan apa yang sedang dan terus kami kerjakan, setelah kami menerima amanah ini. Lima strategi tersebut, yang pertama kajian tata kelola. Kajian dan rekomendasi tata kelola, kami mengajak juga konsultan supaya ada umpan balik apakah ini benar yang dikerjakan. Kemudian usulan penyesuaian anggaran dasar.

**Bapak Pimpinan, Anggota yang kami hormati,**

Saat ini sudah ada di Kementerian BUMN, jadi anggaran dasar yang merupakan salah satu alat kemudi bagi direksi kami perbaiki dan sudah dibahas dengan dewan komisaris, Pak Komut *alhamdulillah* hari ini dia hadir. Juga membagi *tiring*, jadi kami bersepakat membahas dengan dewan komisaris, angka pada saat akan investasi 1 triliun harus lewat dulu dewan komisaris. Hingga Pak Komut juga ikut bekerja keras dalam rangka penyehatan.

Sehingga mohon maaf izin Pak Pimpinan, tidak ada lagi investasi yang ugal-ugalan. Jadi, kalau di masa lalu Direktur Investasi Keuangan dirangkap, langsung keluar itu uang. Bahkan ada yang keluar dulu, ada disusul kajiannya, atau mungkin bahkan enggak ada kajiannya. Ya, jadi harus di-*review* dulu pada *tiring*, ini perbaikan tata kelolanya, tapi kami masih menunggu persetujuannya Pak dari, karena anggaran dasar harus melalui RUPS.

Kemudian pembuatan kebijakan dekom telah menyetujui. *Alhamdulillah* di komisaris ini ada 5 dekom yang saat ini betul-betul sangat-sangat teliti, sehingga kami juga harus hati-hati ada yang mengingatkan. Jadi, terima kasih Pak Komisaris Utama, itu menyetujui mengenai kebijakan dan prosedur produk dan aktuaria, kemudian kebijakan investasi. Di dalam Bapak Pimpinan, kami sudah membentuk Komite Investasi sehingga ga ada cerita lagi Direktur Investasi langsung keluar, dirutnya nggak tahu. Engga ada cerita. Dan kalo ini terjadi, ya saya nggak segan-segan lapor menteri berhentikan, udah selesai.

Kemudian *standing operating* prosedur investasi juga kami perbaiki, antara lain termasuk dibentuknya komite investasi untuk memfilter dari proses investasi. Kemudian yang kami perbaiki di dalam tata kelola adalah integrasi *system from middle* dan *back office*, ini sudah kita kerjakan, sudah hampir selesai tadi.

Jadi, Bapak Ibu sekalian, kalau kemarin masih *manual* itu, ketika mau proses investasi transaksi masuk di Direktur Investasi, *entry data* di situ, akan langsung masuk di laporan keuangan, basisnya adalah *digital*. Harapannya kalau di bank itu Pak Helmi dulu namanya ada *real time gross settlement*, ini juga transaksinya harus *real time gross settlement*, maksimal T+1, transaksi sudah selesai dan akan menjadi *real time* laporan kita. Kemudian juga aspek pengawasan

### **Pak Pimpinan dan Bapak Ibu yang kami hormati,**

Ini juga kami mengusulkan agar dilakukan perbaikan, supaya *spend of control* maupun *internal control system installation*-nya juga akan menjadi bagus, dan kami sudah bahas dengan Kementerian Keuangan, kemudian Mabes TNI pada saat itu membahas, nanti akan kami sampaikan di belakang.

Kemudian sinergi *cluster* asuransi tadi yang kami sampaikan, ya kami berada dalam *cluster* asuransi juga ingin meningkatkan manfaat atau *benefit*

dari para peserta. Jadi, ketika mengambil pensiun atau THT-nya di situ ada PT Taspen Life menawarkan ini produk masa depannya agar supaya uangnya THT atau JKK yang dibawa pulang ini tidak langsung habis, tapi bisa ditanamkan. Nah, ini kami mengajak di *cluster* asuransi. Jadi, terdapat potensi sinergi nonmoneter juga kita lakukan, kita bekerja sama dengan Taspen untuk *sharing* pengalaman juga. Ini yang kami lakukan di sinergi *cluster* asuransi.

Kemudian untuk pemulihan yang berikutnya, strateginya adalah penyesuaian bunga aktuarial. Jadi, kami telah melakukan pembahasan dengan Kementerian Keuangan termasuk Dirjen Anggaran, Dirjen DJKN, Perbendaharaan, BPJS, eh mohon maaf Badan Penyelenggara Asuransi Sosial, untuk asuransi Asabri ini harus tepat di dalam membuat bunga aktuarialnya. Perubahan metode perhitungan bunga aktuarial yang tercantum dalam PMK 248 agar menggunakan yang sama antara Taspen dengan Asabri, sekarang ini berbeda.

Dan nanti kami laporkan di belakang, dan kami sudah bahas dan bahkan kami berguru kepada praktisi akuntansi dan mohon maaf praktisi aktuarial, kami undang, kami belajar betul supaya tepat ini matematikanya asuransi seperti apa, dan kami sudah saat ini perkembangan terakhir *drafting* dari bunga aktuarial ini Kementerian Keuangan akan segera menyetujui dan kalau kami kami belum menerima PMK-nya sehingga bisa disesuaikan bunga aktuarial yang akan memperbaiki struktur finansial kita.

Kemudian berikutnya strategi keempat, yang tadi kami sampaikan yaitu penerimaan UPSL. Jadi, dana pemerintah yang seharusnya dibayarkan kepada Asabri, kami sudah berkiriman surat kepada Menteri Keuangan pada tanggal 14 Desember dan kami sudah berapa kali melakukan pembahasan dan juga diskusi, bahkan pertemuan dengan BPK dan saat ini Kemenku masih dalam proses kajian, dan mudah-mudahan kajiannya juga terlalu, tidak terlalu lama, syukur-syukur tahun ini siapa tahu ada di APBN-P sehingga akan dapat kami kelola dengan baik dan akan memperbaiki struktur finansial.

Terakhir kami laporkan kemarin 5 Mei, kami bahas kembali dengan Pak Dirjen Anggaran. Demikian pula kami mengajak *share* juga dengan Kepala BPKP, melalui deputi akuntan negara untuk mendiskusikan tentang ini bunga aktuarial. Ini sangat-sangat mempengaruhi karena nilainya kurang lebih 6 triliun.

Terakhir untuk penyehatan, ini adalah *asset recovery*. Jadi pada Desember 2020, Pak Menteri BUMN, Pak Wamen-2, Pak Tiko, Asabri bertemu Jaksa Agung dan membahas rencana penanganan kasus kerugian aset investasi ini. Kemudian dengan jamdatun, kami bertemu juga 9 Februari, bagaimana mengamankan dan menyelamatkan aset itu.

Kemudian Asabri telah menyusun *draft* transaksi investasi dengan jaminan yang akan dieksekusi penguasaannya, proses ini didampingi oleh tim jamdatun. Kemudian kami juga membentuk tim *counterpart internal* Asabri untuk mendukung, supaya proses hukum segera selesai. Sehingga

harapannya mudah-mudahan inkah nanti aset bisa segera kembali ke kita, meskipun akan dicatat sementara aset lain-lain, tidak hanya akan bisa diamankan dulu dalam *accounting treatment*-nya dari PT Asabri ini.

Kemudian kami juga ikut bersyukur, meskipun belum menguasai secara akuntansi, *de facto* belum, tapi telah dilakukan penyitaan aset milik PT HH Benny Tjokro Heru Hidayat dan afiliasinya, itu kurang lebih 7,2 triliun. Mudah-mudahan ini. *Dalem?* Ya. Artinya yang disita oleh Kejaksaan Bu. Jadi, kami mengikuti supaya harapannya nanti kalau inkrah ini kami bisa. Engga ini Asabri saja, orangnya sama Bu. Ya itu. Baik. Ya.

Kemudian direncanakan Pak Pimpinan akan ada pertemuan antara Kementerian BUMN, Kejaksaan Agung dan manajemen Asabri, untuk nanti kalau sudah inkrah seperti apa, tentu konsep kami bisa segera kembali, karena ini ada kaitannya dengan pasal 45 KUHP yang mengatur mengenai aset-aset yang keperdataan.

Kemudian terdapat beberapa benda sitaan kasus dugaan tipikor, yang masuk dalam kategori cepat rusak. Jadi, Pak Pimpinan mohon izin melapor, di lantai dasar ini, di parkir sekarang kami dapat ketitipan ada berita acaranya juga, mobil-mobil yang disita. Bagaimana? Mohon maaf ruang parkir di kantor Asabri. Oh bukan. Iya, jadi ya mau tidak mau harus ya. Dan di ruang parkirnya Perum Damri yang ada di Solo Pak, ada 17 *basement*, itu baru sebagian kecil.

Jadi, itu Bapak Ibu sekalian, ada lima strategi penyehatan dan khusus dari bunga aktuarial dan UPSL, ini memang sudah seharusnya ada, jadi bukan karena kasus dari hukum yang sedang mendarat di PT Asabri. Jadi, gambaran singkat kami sedikit Pak kami sampaikan di *slide* berikutnya. Jadi, usulan penyesuaian bunga aktuarial sebagai solusi solvabilitas.

Jadi, Bapak Ibu sekalian *accounting treatment*-nya dari cadangan ini adalah setiap bulan kami mencadangkan untuk dana-dana yang akan dibayarkan pada saat jatuh tempo. Jadi, kami harus mencadangkan sebagai perusahaan asuransi dari namanya cadangan teknis meningkat seiring dengan penurunan bunga aktuarial, ini akan di angkanya itu merefleksikan dari yet obligasi untuk 14 tahun, selama tahun 2020. Ini angka yang ada saat ini. Kenapa kami menyusul, mengusulkan penyesuaian bunga aktuarial. Sebagaimana kami sampaikan secara singkat di depan tadi, bahwa penyesuaian memiliki produk premi dan peserta yang ditentukan pemerintah. Jadi, berbeda dengan asuransi bisnis yang lainnya, yang pergerakan penerimaan preminya bisa bergerak bisa lebih besar, kami relatif statis karena dari *captive*.

Asabri berada pada posisi yang kurang menguntungkan dikarenakan mencatat biaya cadangan teknis sesuai perubahan bunga pasar bergerak secara fluktuatif gitu ya, pendapatan tetap bunganya bergerak. *Rate* suku bunganya bergerak, ini tentu tidak akan sepadan dengan premi yang diterima. Jadi terdapat peningkatan cadangan teknis sebesar 4,6 triliun. Dan ini yang sedang kami tunggu PMK dari Kementerian Keuangan.

Oleh karena itu, di *forum* ini Pak Pimpinan dan Ibu Bapak sekalian, tentu kami mohon dukungan agar supaya PMK mengenai bunga aktuarial ini dapat segera terbit, sehingga ini juga salah satu solusi untuk penyehatan dari struktur finansial, tentunya dengan hubungan tata kelola yang komplains gitu ya, sesuai dengan kaidah pengelolaan perusahaan yang bagus.

Selanjutnya di *slide* 13, ini yang kami sampaikan gambarannya. Ada dua peraturan yang berbeda, mohon di *slide* 13.

### **Pak Pimpinan dan hadirin sekalian,**

Perbandingan bunga aktuarialnya Asabri sama Taspen. Ini sama-sama asuransi sebenarnya dan persis sekali, tapi bunganya beda sehingga harus sama. Maka terkait analisis, analisis keuangan program jaminan sosial, bahwa teknik aktuarial jaminan sosial membutuhkan aktuaris khusus, yang membedakannya cabang lainnya dengan asuransi atau dana pensiun. Nah, hingga saat ini masih ada perbedaan Bapak Ibu sekalian antara Taspen dan Asabri, sebagaimana yang di bawah ini. Jadi, kalau di Asabri metode asumsinya sesuai dengan *standard* praktik aktuarial yang berlaku umum, jadi bergerak angkanya Bapak Ibu sekalian.

Sementara di PT Taspen, itu menggunakan metode dan asumsi yang disetujui Menteri Keuangan. Nah, ini yang sedang kami mintakan apa kesamaan *equil treatment*, agar supaya diperoleh angka yang perlakuan yang sama. Jadi, apabila hal tersebut ditetapkan dengan Peraturan Deputi Keuangan, Asabri selaku program THT, JKK, JKM, dan pensiun bagi anggota, maka dapat menggunakan metode dan asumsi sesuai dengan kewajiban manfaat *polis* masa depan. Jadi, ini juga kami mohon dukungan, karena ini dalam itung-itungan aktuarial kami itu sekitar 6,6 triliun lebih akan bisa memperbaiki struktur finansial kita di luar apabila nanti *asset recovery* ini bisa kembali di PT Asabri.

Di *slide* 14 *detail* sedikit angka, gambaran singkat saja Bapak Ibu sekalian kenapa PT Asabri mengajukan UPSL. Jadi, Asabri mengharapkan dapat menerima pembayaran UPSL di tahun 2021, kami berdoa semoga ini bisa ada di APBN-P dan kami sudah bersurat sebagaimana kami sampaikan, di 14 Desember kepada Menteri Keuangan yang intinya, bahwa di tahun 2012 ada perubahan *formula* di dalam penghitungan manfaat.

Semula manfaat pasti dan 1 Januari 2013 dengan iuran pasti yang akan berkembang dan dibayarkan melalui DPLK, yaitu masih ada PSU *go* itu masih dihitung-hitung di *cut off* 1 Januari 2013, itu pemerintah masih harus menambahkan 6,4 triliun. Jadi, ketika manfaat pasti kalau dihitung itu bukan di *rollover*, tapi dihitung akumulasinya mulai 1 Januari 2013, itu saldo awalnya mestinya manfaat pasti adalah 14,9, sementara sudah iuran pasti itu baru terkumpulnya 8,5 triliun, sehingga perubahan *formula* ini mengharuskan ada *adjustment* atau penyesuaian atau pemerintah mengeluarkan atau mengelontorkan UPSL sebesar 6,4 triliun.

**Bapak Pimpinan, Anggota, Bapak Ibu sekalian yang kami muliakan,**

Sekali lagi UPSL ini memang seharusnya pada tahun-tahun 2013-2014 dan seterusnya seharusnya sudah diurus ya, tapi ternyata ketika kami masuk, nah ini ada angka didiamkan seperti ini. Jadi, mengingatkan saya ketika menyehatkan PT PPI ya. Ada sebuah keputusan grup tahun 2013 didiamkan saja, padahal di situ uang ya. Uang ada 425, 405 bisa saya dapatkan itu akibat mungkin tidak *mudeng* barangkali, ada sebuah keputusan itu tidak diapa-apakan. Ini mengingatkan 5 tahun yang lalu, 6 tahun yang lalu ketika saya ditugaskan menyehatkan PT PPI.

Sekarang Bu Rika ini sama ini, mestinya 2016 udah dicium ini angka UPSL ini, karena pengobatan *formula*. Oleh karena, di *forum* yang mulia ini, kami mohon dukungan supaya Bu Menteri Keuangan tentu dengan jajaran Eselon 1 bisa segera menguatkan pencarian ini, dan kami kemarin juga kami diskusi dengan Pak Ateh, Kepala BPKP bersama Pak Wamen, BUMN-2 bahwa *speed up* dari UPSL ini akan bagian dari mempercepat penyehatan. Di samping, kami akan bekerja terus untuk *asset recovery* pembahasan inten, kami lakukan juga dengan Kejaksaan ketika nanti inkrah akan seperti apa.

Mohon izin di *slide* berikutnya 15, kami juga mengusulkan pembagian peran pengawasan. Pak Hekal, Pak Pimpinan meskipun kami di jajaran eksekusinya, tapi kami juga mengusulkan peran pengawasan.

Mungkin barangkali kemarin pengawasan ada yang kelewat-kelewat, maka terdapat usulan dari kementerian dan kami juga mendukung ke depan usulan, usulan pengawasan itu seperti apa. Jadi, tata kelola perusahaan *area* ini dibina oleh Kementerian BUMN dengan cara tentunya memilih direksi, pengawasan bisnis proses. Jadi, kami rutin 2 minggu sekali sekarang melakukan *day weekly meeting* dengan asisten deputi ditanya terus kinerjanya apa yang dikerjakan direksi, apakah ngawur, apakah nerima upeti, apakah terima *feedback*, ini juga jadi penyakit masa lalu barangkali yang harus juga kita selesaikan di ini bahaya Pak. *Feedback* ini bahaya Pak. Bukan *feedback* Pak, *feedback* ini yang, yang harus kita sirnakan.

Kemudian untuk pengelolaan program, ini di Kementerian Pertahanan, Kementerian Keuangan, *area* ini hendaknya oleh Kemhan dan Kemenku. Jadi, pembagian pengawasannya, misalnya untuk mengecek cadangan preminya, bener nggak ini matematikanya kira-kira begitu ya. Dan OJK itu pengawasan mengenai investasi. Apakah Pak Jeffry, Direktur Investasi ini, apakah investasi di infrastruktur sudah betul. Nah, ini tentu harus ada kontrol dari OJK.

Oleh karena itu, kami mohon dukungannya antara lain, perbaikan keberlangsungan Asabri. Kami laporkan juga di *forum* ini, pada tanggal 26 Maret kami juga diminta melaporkan kepada Pak Menkopolkam bersama Bu Menteri Keuangan, Pak Menteri BUMN, Pak Menteri Pertahanan dan seluruh jajarannya, tentang jalannya proses kesehatan ini, baik dari tata kelola, sinergi, juga bunga aktuarial, dan juga *settlement* nanti kelak apabila



aset bisa kembali, semuanya ini agar supaya *going concern* dan *sustainability* dari perusahaan bisa berjalan.

Demikian pula pengawasan juga kami presentasikan juga usulan-usulan, sebagaimana kami sampaikan tadi, DirjenHam bagiannya apa, kemudian yang tidak kalah pentingnya juga adalah Badan Pemeriksa Keuangan dan yang rutin kami lakukan yaitu kami sudah diaudit tadi oleh *public accountant* yang berafiliasi internasional dan mempunyai kredibilitas dan juga *independent*.

Kemudian dukungan berikutnya tadi pengawasan korporasi yang *internal* dari Kementerian BUMN, kemudian pengawasan program dari eksternal, itu baik dari Irjen Kememenhan, kemudian Irjen Kementerian Keuangan dan BPK, kalau OJK saya kira juga penting ini, bahkan OJK malah mensyaratkan kalau Direksinya nggak lulus ya nggak lulus *fit and proper* OJK juga nggak jadi Direksi, kebetulan saya 19 Oktober itu dites sama OJK, sama Pak Fahry, Pak Komut ya, ditanya macem-macem kira-kira Pak Wahyu ini bisa mengelola nggak, bisa membaca neraca nggak, waduh.

Ya, saya harus lakukan itu. Ini laporan keuangan maksudnya apa debet kredit sampe *detail*. Saya baru tau di situ karena lima tahun, lima kali saya masuk BUMN nah baru kelima ini saya diikuti oleh OJK, tapi ya bersyukur meskipun kalau dulu dengan Bu Rika di Pelindo Bu ya, industrinya jelas sama, gak ada yang *nguji* lagi, setelah pak menteri menunjuk tapi ternyata di industri asuransi saya baru tau harus lulus OJK.

Jadi, SK-nya Pak Menteri Erick Tohir keluar pun belum tentu jadi direksi, maka ketika Bu Rike Moeslichan bergabung saya minta, Bu segera ujian OJK, nanti kalau kita nggak lulus orang akan mengatakan ya pantes Asabri terjadi penyimpangan, direksinya saja tidak lulus OJK seperti itu. Jadi, Mbak Riska, saya ingatkan di *forum* ini juga agar segera ujian, segera dilengkapi datanya. Bagaimana? Jadi, harus lulus OJK dulu Pak.

**F-P.GERINDRA (ANDRE ROSIADE):**

Engga, jadi maksudnya Pak Daeng itu Pak, yang dulu lulus OJK enggak. Yang dulu.

**DIREKTUR UTAMA PT ASURANSI SOSIAL ANGKATAN BERSENJATA REPUBLIK INDONESIA (WAHYU SUPARYONO):**

Lulus, lulus Pak Andre.

**F-P.GERINDRA (ANDRE ROSIADE):**

Oh lulus, tapi malingnya juga banyak ternyata bisa ya.

**DIREKTUR UTAMA PT ASURANSI SOSIAL ANGKATAN BERSENJATA REPUBLIK INDONESIA (WAHYU SUPARYONO):**

Nah ini PR besar. Itu kalau, itu kalau ketemu.

**F-P.GERINDRA (ANDRE ROSIADE):**

Jadi, lulus OJK ga jaminan.

**DIREKTUR UTAMA PT ASURANSI SOSIAL ANGKATAN BERSENJATA  
REPUBLIK INDONESIA (WAHYU SUPARYONO):**

Tidak jaminan Pak.

**F-P.GERINDRA (ANDRE ROSIADE):**

Oh ya udah.

**DIREKTUR UTAMA PT ASURANSI SOSIAL ANGKATAN BERSENJATA  
REPUBLIK INDONESIA (WAHYU SUPARYONO):**

Tidak jaminan. Tidak jaminan. Saya masuk baru satu minggu Pak Andre, satu minggu masuk 6 *staff* ahli saya berhentikan. Oh bukan. *Staff* ini yang *staff* ahli Bu, jadi Pak, Pak Dirut dulu didampingi sama *staff* ahli katanya. Ahlinya apa saya tanya, saya tidak jelas. Ternyata yang menarik Mba Rike, Bu Rike, yang menarik penunjukan 6, 6, 6 *staff* ahli ini tanpa penyaringan dari rekan-rekan direksi. Jadi Direktur Utama tanda tangan sendiri. Ini berbahaya Pak *internal control installation*-nya. Jadi, kolektif kolobial Pak Pimpinan, ini penting sekali di industri koala.

Jadi, saya baru tau, Pak Helmi perlu paraf ga ini pembimbingan *staff* ahli, saya ga tau Pak Wahyu. Pak Jeffry tau ga, engga tau. Jadi, maunya apa sekarang, berhentikan, berhenti. Ya udah selesai, berhenti. Kenapa. Bentar, ahli *staff* Pak. Jadi

**Bapak Ibu sekalian,**

Saya kira untuk bereskan, apa Asabri itu integritas, belum selesai Bu. Jangan *nyolong* udah selesai urusan.

**Baik Bapak Ibu sekalian,**

Nanti saya terlalu panjang. Untuk di *slide* berikutnya kami juga mau dukungan tadi, hubungan pengawasan ini sangat penting sekali. Meskipun kami sudah sampaikan. Jadi, dukungan kami yang diharapkan untuk mengkoordinasikan pembahasan percepatan proses penyehatan oleh Kemenhan, Polri, Kementerian BUMN, Kemenku dan Kejaksaan. Jadi, 26 September, eh 26.

**F-P.GERINDRA (ANDRE ROSIADE):**

Pak izin Pak mau nanya sebentar, Pimpinan saya. Bapak RUPS kapan Pak ya rencananya, untuk pengesahan ADRT yang Bapak bilang itu kapan Pak ya.

**DIREKTUR UTAMA PT ASURANSI SOSIAL ANGKATAN BERSENJATA  
REPUBLIK INDONESIA (WAHYU SUPARYONO):**

Baik. Terima kasih Pak Andre.

Saat ini sudah di Kementerian BUMN, jadi tinggal menunggu *approval* dari Pak Menteri. *Njih*. Siap. Siap.

Dan kami laporkan Pak Andre sekaligus, bahwa itu nanti juga akan diagendakan di dalam RUPS. Jadi, dalam RUPS nanti memutuskan perubahan anggaran dasar, sudah jelas nanti tidak ada cerita lagi Direktur Investasi bisa jalan sendiri. Jadi, saya juga ga berani melanggar nanti, ketika 1 triliun saya harus lapor ke Pak, Pak Fahry. Kalo ngga ya Pak Fahry tinggal usulkan Pak Wahyu ganti aja karena melanggar, meskipun tidak korupsi tapi kalo melanggar saya bilangkan Pak Fahry ingatkan saya pak Fahry. Izin Pak Fahry. Ini agak kenceng sedikit. Baik.

Untuk Kementerian Keuangan mohon dukungan Pak Pimpinan dan hadirin sekalian. Akselerasi, revisi, PMK 248. Jadi, untuk bunga aktuarial. Jadi, kami mohon dukungan betul, termasuk UPSL. Jadi, Pak Pimpinan dan Bapak Ibu Anggota, UPSL dan bunga aktuarial bukan karena ada kasus, tapi ini sebuah keterlambatan yang harus diselesaikan.

Sebenarnya kasus membereskan Asabri itu ya *asset recovery* kita kejar sampe kemana pun, meskinnya begitu. Kejaksaan Agus *monggo* segera menuntaskan proses hukum, sehingga status dari asetnya nanti apakah intra atau ekstrakomptabel. Jadi, akan segera bisa kita bukukan. Mudah-mudahan nanti pembahasan lanjutan kami kemarin bahas dengan Kejaksaan, bagaimana status kalau ketika nanti inkrah, termasuk tadi uang parkir di mobil di kantor Asabri tadi. Di lelang kemarin dilelang oleh Kejaksaan belum ada yang beli, tapi dananya tetap ekstro juga, ga masuk di kita Bu.

Kemudian dukungan untuk pengawasan adalah Kementerian Pertahanan, TNI-Polri, ini dikoordinasikan oleh Kementerian Pertahanan untuk pengawasan ini supaya lebih baik, pengawasan OJK tadi kami sampaikan mudah-mudahan OJK juga secara rutin nanti, apakah investasi yang dieksekusi oleh Direktur Investasi *comply* dengan aturan PMK, dan juga dilakukan analisis yang fundamental dan seterusnya, ini juga tentu kami sangat mengharapkan.

**Bapak Pimpinan, Bapak Ibu anggota yang kami hormati,**

Demikian tadi ringkasan yang bisa kami laporkan sampai dengan hari ini. Kami pastikan Pak Pimpinan, kami berusaha semaksimal mungkin untuk bisa melakukan penyehatan ini dengan modal integritas dan akhlak. Karena tadi Pak Andre mengatakan, yang dulu lulus OJK. Lulus. Tapi saya tidak tahu

akhlakunya seperti apa. Jadi, kalau di ruang saya tamu itu sudah tidak ada Pak Andre ya. Tamu saring dulu. Ada yang pura-pura bawa ini, bawa itu, dapet semua kan kira-kira seperti itu.

Jadi, saya kira demikian di *forum* yang mulia ini. Menutup sambutan dan presentasi Pak Pimpinan dan Bapak Ibu sekalian, perkenankan kami mohon arahan dan masukan dari Ketua Pimpinan sidang yang mulia, Wakil Ketua, Bapak Ibu Anggota Dewan yang terhormat, dalam rangka percepatan perbaikan kesehatan keuangan.

Tentu Bapak Pimpinan kami masih banyak sekali kekurangan sebagai manusia, tapi saya ingin pastikan kami berempat ini dan kami bersyukur dapat Direktur SDM dan Keuangan, eh Direktur SDM dan Hukum Bu Riska dari profesional murni yang paham betul ya. Jadi, beberapa hari yang lalu Pak Pimpinan, kami juga menyegarkan organisasi, Kepala Satuan *audit internal* juga kami ganti dan penggantinya mungkin biar gampang saja karena saya mantan orang BPKB, ambil aja BPKB udah paham pasti dia. Coba berdiri kepala yang baru. Nah, ini kami minta ke Pak Ateh, Kepala BPKP untuk menyeleksi cari yang terbaik, jangan disuap kalau meriksa, nah saya dapat ini.

Kemudian kami juga sudah mengganti sekretaris perusahaan untuk penyehatan, supaya organisasi menjadi lebih baik, juga kami segarkan bukan gantilah ya. Mohon izin Pak Amin sekretaris perusahaannya saya ganti juga, kebetulan teman sekelas saya. Jadi, nggak ada urusan mau temen sekolah. temen kuliah, kalau *nyolong* tangkep, misalnya. Tapi ini hanya saya segarkan saja dan sekretaris perusahaan saya ganti dengan Ibu Dewi. Mana Bu Dewi berdiri. Nanti yang berkomunikasi dengan sekretariat Komisi VI ya, saya sudah minta. Oh tidak, tidak ada kaitannya. Kalau ini dari murnilah ya.

Dan lain-lainnya kami melakukan penyegaran di *level* POD penyesuaian dan di beberapa kepala cabang, sehingga kabinet ini supaya seiring dan dengan integritas, akhlak, mudah-mudahan Asabri ini segera sehat, mohon doanya dan kami tutup dan kami kembalikan kepada Bapak Pimpinan.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

**KETUA RAPAT:**

*Waalaiikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Baik Pak terima kasih. Ini mau ada sesi pendalaman, tapi ini saya lihat ada bahan materi lain terkait peran pengawasan Dewan Komisaris.

**DIREKTUR UTAMA PT ASURANSI SOSIAL ANGKATAN BERSENJATA  
REPUBLIK INDONESIA (WAHYU SUPARYONO):**

Iya.

**KETUA RAPAT:**

Apakah ini mau di presentasikan.

**DIREKTUR UTAMA PT ASURANSI SOSIAL ANGKATAN BERSENJATA  
REPUBLIK INDONESIA (WAHYU SUPARYONO):**

Mohon izin Pak kalo boleh ini, hari ini hadir Pak Komut memang beliau menyampaikan juga, kalau diperkenankan sedikit mungkin Pak Komut silakan kalau ada melaporkan secara singkat barangkali mengingat waktu.

**KETUA RAPAT:**

Silahkan Pak Komut senior kita nih.

**KOMISARIS UTAMA ASABRI (FARY DJEMY FRANCIS):**

Terima kasih Pak Dirut,

**Pimpinan dan Anggota Komisi VI yang saya hormati,**

Saya cepat aja Pak. Tadi udah disampaikan oleh Pak Dirut. Yang pertama kami ditugaskan untuk sebagai Komisariss Utama dan ada empat anggota komisariss, Mayjen Ida Bagus Purwalaksana, Komjen Ari Dono Sukmanto, Pak Rofyanto Kurniawan dan Nengah Putra Winata.

Kami tugaskan ada enam *point* yang kami minta untuk mengawal. Yang pertama tadi jelaskan, mengawasi *cash flow* perusahaan dan tadi udah dijelaskan bahwa, *cash flow* perusahaan setelah kita mendapatkan presentasi dari direksi, itu bertahan sampai dengan 2025 dan untuk itu maka ada perbaikan-perbaikan, upaya-upaya rencana bisnis yang tadi dikembangkan, supaya itu bisa berkelanjutan.

Yang kedua adalah mendorong program pernyataan keuangan. Tadi sudah dipresentasikan dan untuk itu maka poin, poin, poin berkaitan dengan bunga aktuariss, UPSL, *recovery asset* dan juga menyangkut optimisass bisnis Asabri itu menjadi *point* yang terus kita dorong, dan kita juga melakukan akselerass percepatan dengan *stakeholder-stakeholder* Pimpinan.

Yang ketiga, mengawal perbaikan tata kelola perusahaan GCG. Tadi sudah dijelaskan, kami terus mendorong bahkan tadi anggaran dasar rumah tangga itu menjadi konsen kami untuk supaya tidak ada lagi kejadian-kejadian yang kita sudah ikut ini.

Yang keempat dan kelima itu juga menjadi konsen daripada Pimpinan atau *stakeholder* Pimpinan Asabri, untuk memberikann pelayanan yang terbaik bagi para pensiun, bagi para pejuang-pejuang, sehingga mereka tidak perlu banyak lagi antri, tidak terlalu lagi datang mengurus dan sebagainya, bahkan manfaat daripada program-program begitu pinjaman uang muka, pinjaman polis, dan juga beberapa program-program lain itu didorong untuk ada program-program yang dihasilkan oleh manajemen baru.

Dan yang berikut tadi sampaikan penguatan satuan audit internal. Satuan audit internal ini kita betul-betul mencari sosok yang betul-betul nanti menjadi apa ya *d to d* untuk melakukan pengawasan, karena tentu dekom sendiri dengan waktu yang kita lakukan per minggu untuk melakukan pengawasan dengan dekom dan bersama HBOD itu ditindaklanjuti oleh satuan audit sebagai mitra kerja paling dekat dengan nasabah.

Termasuk juga komite Pak, penguatan komite daripada dewan komisaris itu kita mencari sosok-sosok yang profesional, terbaik dan beberapa orang kita ambil dari BPKB, BPKP untuk menjadi anggota komite dewan komisaris.

Yang terakhir saya hanya mau menjelaskan, kalau kita bertanya apakah kondisi Asabri sekarang ini, apa yang sudah, yang sudah dibuat bagi dewan komisaris melihat bahwa, apa yang dipresentasikan oleh dirut tadi itu adalah kita mau katakan semacam satu *success story* sesuatu dalam rangka membangun pondasi, dalam rangka untuk penyehatan perusahaan. Tadi di sampai, udah disampaikan bahwa kita punya GCG itu kita memilih BPKP Pak. Kita 5 tahun, nilai skor GCG daripada perusahaan Asabri itu baik, tetapi terjadi *fraud*, terjadi kesalahan investasi, dan untuk itu maka kami meminta supaya yang melakukan asesmen ini betul-betul dilakukan secara benar, sehingga kita mendapatkan *point* untuk perbaikan.

Dan 5 tahun itu skornya 90 kita 90, sangat baik. Dengan kita menuju ke BPKP, skor sekarang ini 74 Pak, cukup baik jadi jauh sekali. Tapi saya mengatakan bahkan saya sampaikan ke Pak Menteri bahwa, jangan lihat, jangan lihat skornya Pak, tapi lihat poin yang perlu kita perbaiki. Nanti kita kasih *target*, tahun depan dari skor cukup baik ini kita akan minta supaya skornya menjadi sangat baik, tetapi tidak ada *fraud*, tidak ada lagi apa namanya kesalahan-kesalahan investasi dengan, dengan bahan dasar rumah tangga yang kita perbaiki.

Yang berikut tadi juga tentang audit keuangan. Dari terjelek 2018 kita, 2020 itu sangat baik, menjadi wajar tanpa pengecualian. Perubahan anggaran dasar, tata kelola sedikit sudah diperbaiki dengan beberapa yang sudah saya sampaikan di, di lembaran ini mungkin Bapak Ibu Komisi VI bisa membaca. Bagi dewan komisaris sekarang melihat bahwa ini masa transisi. Kenapa masa transisi, karena pondasi sudah bangun teman-teman direksi, kalau strategi bisnis yang di, di upayakan sekarang menyangkut bunga aktuarial, UPSL, *recovery asset* itu, terutama bunga aktuarial dan UPSL itu didukung oleh pemerintah, maka saya kira Asabri akan bangkit kembali Pak. Asabri akan bangkit kembali.

Tahun ini saja kalau kita lihat di laporan keuangan tadi disampaikan, bulan April kita sudah untung, kita sudah tercatat untung 1,4 - 1,3 triliun dari kerugian kita tahun lalu 4, sekian triliun. Nah, untuk itu maka dengan pondasi yang dilakukan oleh para direksi sekarang ini, kita memberikan dukungan dan terus kita akan kawal juga termasuk menyangkut KPI daripada direksi dan juga skor *assessment* GCG yang sekarang cukup baik kita dorong untuk tahun depan ini menjadi sangat baik.

Saya kira itu catatan kami. Ada terakhir saya laporkan aja. Fokus perhatian dewan komisaris untuk 6 bulan ini Pak, Januari-Juli 2021. Tadi kita akan fokus implementasi tata Kelola, kita kawal terus, termasuk tadi kita akan menjembatani dengan lembaga-lembaga pengawasan eksternal, Dirjen Kemenhan, ekspektorat pengawas umum, Jendral, Jendral TNI, Irjen Kemekeu, BPK dan OJK.

Terus yang berikut layanan berbasis *digital* nah ini yang, ini menjadi *point* kami untuk kita dorong sehingga pelayanan-pelayanan *digital* dan juga IT dan peningkatan manfaat itu terus kita dorong dalam fungsi pengawasan kami. Dan pemulihan kesehatan keuangan, tadi kita sama-sama akan akselerasi percepatannya dan fokus juga untuk pencapaian *target* realisasi RKP 2021, menyangkut angka finansial utamanya, *total asset*, *total abilities*, pendapatan rasio-rasio keuangan utama seperti solvabilitas, *net cash flow*, dan sebagainya, itu menjadi fokus perhatian kami.

Kami laporkan juga, begitu kami masuk menjadi dewan komisaris, kita bersyukur tahun 2020 KPI kita itu 94 Pak, satu kegiatan saja yang tidak kita lakukan karena berkaitan dengan apa namanya keuangan Asabri kita tidak melakukan kegiatan-kegiatan yang sifatnya ke studi banding ke luar negeri. Saya kira itu saja yang saya sampaikan dan mohon arahan Pimpinan Komisi VI, dan juga Bapak Ibu Anggota Komisi VI yang terhormat.

Terima kasih, saya kembalikan.

**KETUA RAPAT:**

Baik. Terima kasih Pak Fary, mudah-mudahan berjalan dengan baik penyehatan dan penyelamatan PT Asabri di bawah kepengurusan yang baru.

Kita lanjut kepada tanggapan dan penanya dari anggota. Yang pertama *ladies first*, Ibu Rieke Diah Pitaloka.

**DIREKTUR UTAMA PT ASURANSI SOSIAL ANGKATAN BERSENJATA REPUBLIK INDONESIA (WAHYU SUPARYONO):**

*Waalaikumsalam Warahmatullah.*

**F-PDIP (RIEKE DIAH PITALOKA, M. Hum):**

Ini saya karena terbuka izin saya juga *live* di instagram saya, karena ini merupakan hal yang sangat penting saya kira bagi pertahanan dan keamanan Republik Indonesia, karena di dalamnya ada prajurit-prajurit TNI-Polri yang bekerja di garda terdepan untuk pertahanan dan ketahanan negara, keamanan, kedaulatan NKRI.

**Bapak Ibu yang kami hormati,**

Sekali lagi saya mengucapkan.

**Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,  
Salam sejahtera untuk kita semua,  
Om Swastiastu,  
Namo buddhaya,  
Salam kebajikan rahayu,**

**Pimpinan, terima kasih untuk kesempatan pertama yang diberikan kepada saya,  
Anggota Komisi VI, rekan-rekan seperjuangan, dan juga  
Direktur Utama dan Komisariss Utama Asabri, beserta jajarannya,**

Saya izin cerita sedikit Pimpinan, karena ini adalah perjalanan yang panjang bagi saya untuk mengungkap persoalan yang ada di Asabri sejak pertama saya masuk DPRRI di periode pertama saya 2009. Tadi ada yang bertemu di Asabri, yang sama-sama terlibat dalam pembahasan Undang-Undang BPJS. Siapa ya tadi ketemu. Bapak ya. Waktu membahas Undang-Undang tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial. Jadi, sekaligus izin paling tidak ini untuk mengingatkan diri saya sendiri, Pimpinan dan juga hadirin yang saya muliakan, bahwa jaminan sosial itu adalah amanat Pasal 34 Ayat 2 Undang-Undang Dasar 45, negara mengembangkan sistem jaminan sosial bagi seluruh rakyat dan memberdayakan masyarakat yang lemah dan tidak mampu sesuai dengan martabat kemanusiaan.

Oleh karena itu, lahirlah Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2000 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional dan waktu itu karena tenggat waktu yang diamanatkan undang-undang telah habis 5 tahun, maka dibutuhkan terobosan hadirnya undang-undang baru yaitu Undang-Undang Nomor 24 2011 tentang BPJS. Begitu ya Pak ya.

Sehingga jaminan sosial ini kemudian dibagi 2, jaminan kesehatan dan jaminan ketenagakerjaan yang meliputi kecelakaan kerja, pensiun, hari tua dan kematian. Saya kebetulan pengusung dan diberi amanah berada dalam Pansus Undang-Undang BPJS. Saat itu pada waktu pembahasan saya menerima banyak tekanan dari oknum-oknum, para petinggi yang selama ini terlibat dalam pengelolaan Asabri mereka meminta dihentikan dan kemudian juga berkali-kali setelah disahkan undang-undang ini juga digugat ke Mahkamah Konstitusi, namun MK dalam putusan Nomor 007/PUU-III/2005 dan Nomor 98/PUU-XV/2017, tafsiran konstitusionalnya menetapkan bahwa wajib ada jaminan sosial bagi seluruh rakyat.

Dan kemudian peraturan turunan terkait Asabri adalah, tadi sudah disampaikan PP 54 2020 yang merupakan perubahan tambahan ada beberapa tambahan pasal dari PP 102 2015 tentang Asuransi Sosial prajurit TNI, anggota Kepolisian Negara, SND, Kemenhan dan Polri begitu ya Pak ya, sehingga diputuskan bahwa akan terjadi pemindahan sesuai amanat konstitusi artinya. Kalau tadi Pak Komisariss mengatakan bahwa kita sedang memperjuangkan, menguatkan pondasi di Asabri, maka kami *hakulyakin* direksi yang baru termasuk komisariss pijakannya sama dengan kita, amanat konstitusi dan seluruh peraturan perundang-undangan yang ada, sehingga



perbaikan tata kelola Asabri ini tidak terlepas dari menjalankan amanah konstitusi tersebut.

Sehingga kemudian apa yang dilakukan ke depan Bapak Ibu pasal 57A di PP 54 2020 mengatakan ayat satunya, pengelolaan program Asuransi Sosial sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 dialihkan ke BPJS Ketenagakerjaan paling lambat 2029, sehingga pasal 2 nya yang di mana yang di PP 102 2015 yaitu tentang tadi disampaikan dirut, THT, JKK, JKM, pensiun itu akan dialihkan di 2029.

Yang saya pribadi khawatirkan, Pimpinan dan anggota yang terhormat. Jangan sampai ini program di alihkan, tapi uangnya udah nggak ada semua. Ini justru akal-akalan karena sekarang juga ada gugatan di MK untuk menolak, saya belum menelusuri lebih lanjut apakah ditolak atau diterima, bahwa menolak untuk masuk di dalam format jaminan sosial. Saya senang ada Pak Wahyu di sini, Bapak sangat mengerti bagaimana konstitusi dalam industri, industri asuransi harus dijalankan. Jaminan sosial itu tidak *profit oriented*, sehingga badannya adalah badan nirlaba. Jabatan kita hanya sementara Bapak, tadi katakan kita harus sama-sama amanah.

Nah, oleh karena itu Pak, yang ingin saya berikan dukungan adalah tadi disampaikan bahwa ada, kalau jaminan sosial itu ada kosering antara pekerja dan pemberi kerja. Jadi, ada dua persoalan betul Pimpinan. Terkait kosering dari pemberi kerja, pekerjaannya adalah prajurit TNI-Polri, juga ASN di Kemenhan dan Polri pekerja, pemberi kerjanya adalah pemerintah. Nah, mohon kami dijelaskan nanti secara tertulis, karena saya kira ini hal yang sangat penting.

BPK mengatakan ada potensi kerugian negara 22,78 triliun, uang siapa yang hilang di situ harus jelas, karena itu saya mohon bantuan dari komisaris dan direksi berapa kosering kalau tadi disampaikan jaminan hari tua 3,25% dari peserta, pemberi kerjanya berapa Pak, kemudian JKK 0,62% itu pemerintah dan jaminan kematian sama ini dengan pekerja di luar yang ada dalam Asabri 0,8% itu ditanggung pemerintah semua.

Ada JHT 3,25% ditanggung peserta, jaminan pensiun nya 4,75% ini ditanggung peserta Pak, dipotong dari gaji mereka prajurit yang di lapangan itu, TNI-Polri, bertahun-tahun jangan sampe uangnya ilang Pak. Saya akan tetap pada posisi seperti saya dalam "diancam untuk berhenti memperjuangkan BPJS dengan alasan ada kepentingan tertentu di dalam TNI-Polri yang tidak bisa diganggu gugat". Saya mengatakan, keberpihakan saya pada prajurit TNI-Polri yang di lapangan, itu harus sama-sama kita perjuangkan.

Nah, tolong kami diberitahu berapa kosering pemerintah sebagai pemberi kerja, berapa tahun kosering itu tadi mungkin yang disebut dengan UPSL ya Pak ya, berapa yang harusnya dibayarkan oleh pemerintah sebagai kewajiban pemberi kerja, beri angka yang pasti dari. Saya tidak tau hitungannya, apakah sejak Undang-Undang BPJS dikeluarkan, karena berarti

jaminan sosialnya berbeda, jaminan pensiun nya menganut sistem *as pay as you go* begitu, sehingga ini ada hitungan.

Saya bukan ahli keuangan, tetapi saya kira Bapak, Pak Wahyu ini udah pengalaman ada di 5 BUMN Pak, tolong dibantu berapa hitungan yang harusnya diberikan oleh pemberi kerja. Karena itu menjadi penting untuk membantu menyehatkan keuangan Asabri. Jangan sampai selama ini yang dibayarkan pensiun dan kemudian ada jaminan hari tua, itu hanya dari potongan gaji pekerjanya. Di mana yang kewajiban pemerintahnya atau bisa terjadi sebaliknya seperti di Taspen.

Catatan sebelum lanjut, mohon diagendakan juga pimpinan Taspen, karena indikasinya juga jangan-jangan uangnya hilang. Nah, Taspen kalau dulu saya lihat di *website*-nya 2009 mengatakan bahwa, sejak 2009 jaminan pensiunnya PNS itu ditanggung 100% dari APBN. Pertanyaannya di mana uang potongan gaji PNS. Pertanyaan yang sama buat saya ke Asabri, apa yang sesungguhnya terjadi di Asabri.

Bapak orang lama Asabri, kita buka-bukaan Pak. Saya senang hanya di zamannya Pak Jokowi akhirnya bisa dibuka kasus sebesar ini. Ini 3 periode saya di DPR Pak, setengah mati saya supaya kasus ini bisa di, diungkap karena ini penting. Jadi penyelesaiannya bukan bagaimana negara menyuntikkan dana saja, 14 triliun. Ini gampang banget, nanti setiap ada kasus kayak gini, ya udah suntik lagi, suntik vaksin si oke Pak, tapi kalau suntik untuk kasus-kasus seperti ini engga se, tidak se Pak Komisariss lebih mengerti lah, itu bukan solusinya.

Sehingga, kami mendukung jika ada kewajiban pemerintah, entah istilahnya UPSL atau apa tadi Ibu, mohon hitungannya. Karena artinya, Asabri memiliki payung hukum yang kuat agar uang itu dikeluarkan oleh Kementerian Keuangan untuk bisa membantu, meng-*cover* apa yang memang menjadi keharusan pemerintah sebagai pemberi kerja.

Itu beberapa catatan saya, saya sangat senang diberi kesempatan untuk bisa berdiskusi lebih lanjut, karena ini bukan hal-hal kecil ya. Dan sekali lagi mohon dukungannya dari direksi dan komisariss, juga Pimpinan dan anggota Komisi VI, bahwa apa yang kita lakukan saat ini bukan sesuatu yang reaksioner, tetapi juga untuk persiapan dalam rangka terwujudnya jaminan sosial amanah konstitusi, tadi PP Nomor 54 Tahun 2020, persiapan di 2029. Jangan sampai duitnya nggak ada.

Dan pada kesempatan ini saya juga memberikan dukungan kepada Kejaksaan Agung agar pencekalannya kepada calon tersangka atau yang sudah tersangka dalam kasus Asabri agar tidak bisa keluar negeri melarikan diri. Dan sama juga dan Direksi Asabri, kami mendukung untuk penyitaan aset seluruh aset dari para terduga pelaku kasus korupsi Asabri ini.

Demikian mohon maaf kalau saya terlalu panjang. Terima kasih.

*Wallahul Muwaffiq Ila Aqwamithaaryq.*

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

**KETUA RAPAT:**

*Waalaikumsalam.*

Terima kasih, Bu Rieke ini luar biasa, kita ada kehormatan penampakan Ibu Rieke, udah lama nggak ketemu nih. Berarti urusannya sangat penting gitu ya. Silakan Pak Daeng.

**F-PAN (DAENG MUHAMMAD, S.E., M.Si.):**

Terima kasih Pimpinan.

**Yang saya hormati Anggota Komisi VI,  
Yang saya hormati jajaran Direksi, Pak Dirut, Komisaris, dan jajaran manajemen Asabri yang baru, dengan wajah baru dan semangat baru,**

Begitu panjang lebar tadi Pak Direktur Utama menjelaskan berkaitan strategi penyelamatan Asabri ke depan. Saya jujur kalo denger dari tuntutan tadi strategi, langkah-langkah yang dilakukan, ada optimisme Pak. Serius saya optimis kalo dilihat. Tadinya saya pikir gini, dirut yang datang ini adalah dirut bukan yang baru, jujur udah siap-siap saya marah Pak. Tadi dibisikin ini dirut yang baru katanya. Karena begitu banyak catatan Pak, yang ingin saya ungkap berkaitan bagaimana pengelolaan Asabri, yang sebetulnya ini sudah lama sekali terjadi, yang barusan tadi Pak Komisaris itu, Pak Presiden Komisaris, ini tata kelola amburadul buat saya.

Termasuk saya mau soroti, sebetulnya banyak panjang lebar tadi Bu Rieke tadi tentang *share* koseringnya pemerintah, jangan dibebankan saja pada orang yang diberi pekerjaan atau prajurit-prajurit kita yang dipotongin tiap bulan, banyak hal sebetulnya. Tapi kalau persoalan solusinya seperti yang dilakukan misalnya, ketika terjadi perampokan terhadap asuransi kita, terhadap Asabri kita, tiba-tiba negara harus menyertakan modal sekian triliun, kerugian negara 22, apa, Asabri itu sekitar 22,7 triliun ya Pak.

Yang saya harapkan adalah Presiden Komisaris, direksi yang hadir pada hari ini bekerja keras, saya sangat mendukung Pak. Bekerja keras bagaimana mengembalikan aset-aset Asabri yang dirampok waktu itu. Saya ketika Jiwasraya pun saya ngomong keras. Karena apa, ini jangan sampai terulang lagi gitu loh. Kenapa ini selalu terulang di republik yang kita cintai, yang dikorbankan adalah notabene rakyatnya sendiri gitu loh. Saya berharap banyak Pak Direktur Utama, jajaran direksi, tadi Bapak sudah jabarkan.

Sebetulnya kalau kita menganalisa apa yang Bapak tulis di sini termasuk berkaitan, oh ini ada Alfa energi inves apa, investama. Ini dibeli ke saham ini oleh kelompok yang sama, yang kelompok Bapak sebut tadi. Duit Jiwasraya masuk ke sini, Asabri juga masuk ke sini Pak. Polarisasinya sama sebetulnya, dan propertinya sama. Pertanyaannya gitu. Saya bahkan dengar, ketika Asabri dikelola dulu, keputusannya hanya berputar di Direktur Utama,

direksi, bertiga, bahkan ketika investasi yang dilakukan itu tidak perlu Pak pakai kajian Pak. Bapak mau pinjam berapa yang penting ada *feedback* 30%, 20%, duit itu keluar, *real* itu. Saya tahu betul Pak. Bukan kata orang lain, begitu. Tidak, karena saya juga pernah ditawarin.

Engga, buat saya aneh gitu loh. Sekelas BUMN kita, dikelola dengan cara-cara seperti itu, yang istilah manajemen tadi *fraud*, artinya pengelolaan manajemen, pola-pola secara penipuan. Saya tuh ngomong *teges-tegesan* deh, biar ini apa Pak. Saya cukup ya, begitu mudahnya merampok di republik ini dengan kewenangan yang ada. Kan luar biasa Pak. Prajurit kita itu di perbatasan, saya banyak teman saya yang jadi tentara dengan pangkat prajurit, pangkat kopral, gajinya ga seberapa, dipotong tiap bulan gitu. Udah gitu kata Bu Rieke tadi, duitnya hilang.

Ga bisa bayangkan. Buat saya, orang punya kredibilitas, punya kemampuan, kecerdasan. Oh kita sudah tes OJK. Tadi saya balikin lagi Pak, pintar, cerdas, tidak punya akhlak, rusak Pak. Karena manajemen itu sebegus apa pun Bapak bikin, tapi ketika *personal grade*-nya yang mengelola manajemen itu rusak, maka manajemen itu akan ikut rusak. Alur-alurnya jelas kok, yang lucu-lucu itu pembelian saham ini Pak, ini lucu buat saya. Saya nggak ngerti, ketika investasi ke sini ini pertimbangannya apa, kajiannya apa. Nah, saya juga mau bertanya berkaitan itu.

Kedua, kaitan misalnya kalau tadi bicara kontek bunga aktuarial. Kalo bunga aktuarial itu. Tadi ada Bapak membandingkan dengan Taspen misalnya, Taspen kan diatur oleh Menteri Keuangan ditetapkan. Kalau untuk Asabri diserahkan kepada *market rate*. Kalau misalnya itu dilakukan dengan polarisasi sama dengan Taspen, kayak apa Pak, penyelamatannya seperti apa, kemungkinannya itu Asabri itu ada perbaikannya seperti apa dan nilai secara angkanya berapa. Itu yang penting Pak.

Jadi, kita coba akalin bagaimana caranya, tidak ujung-ujungnya hanya ambil APBN, tutup, orang merampok, APBN duit rakyat suruh nutupin gitu loh. Jangan kultur itu yang dipakai dalam tradisi kita gitu.

Terus, kaitan misalnya fungsi tadi pengajuan apa namanya, dewan pengawas atau apa itu namanya Pak, ada di sini, kaitan pengawasan. Nah kaitan misalnya, kalau kita ketik Asabri dulu dana-dana Asabri itu kan diinvestasikan Pak dalam bentuk saham, ada beberapa saham ada 20, termasuk di sini ada Indofarma. Indofarma itu kemarin rapat dengan saya Pak di sini. Jadi, ada polarisasi di BUMN kita, kelihatan bagus ketika menjelang RUPS. Jadi, di kasih bedak, dikasih lipstik, bikin transaksi-transaksi seolah-olah nih barang belum dijual, tapi dibukukan yang 10 tahun yang akan datang belum laku juga u dibukukan.

Supaya apa, supaya wajahnya terlihat cantik dan sahamnya naik, lalu dimainkan gitu loh. Yang pola-pola kayak gini Pak klasik gitu. sebetulnya tidak perlu jadi orang-orang pintar kalau cuma jadi tukang penipu kayak gitu, gitu. Nah kita bangun ayo kesadaran bersama gitu. saya ingin kita juga di DPR, Bapak-Bapak juga yang kelola ini, saya punya harapan banyaklah, punya

harapan banyak dengan Bapak-bapak direksi yang sekarang. Bukan hanya Bapak-bapak, saya yakin Bapak-bapak orang pintar, nggak mungkin Bapak duduk di sana kalau Bapak tidak pintar. Selain pintar kita punya hati Pak, itu penting tidak ada yang abadi, semua akhirnya akan kembali dan minta, diminta pertanggungjawabannya.

Itu saja catatan sebetulnya dari saya, mudah-mudahan ini semua menjadi kebbaikannya kita bersama, ini semua menjadi nilai ibadah buat kita dan ini semua akan dicatat sebagai jalan yang terbaik dalam hidup kita.

Terima kasih.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

**KETUA RAPAT:**

*Waalaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Baik kita lanjut ke Pak Andre Rosiade.

**F-P.GERINDRA (ANDRE ROSIADE):**

Saya *Insyah Allah* pendek Pak, enggak sepanjang Kang Daeng sama Teh Rieke. Baik.

**Terima kasih Pimpinan,  
seluruh anggota DPR RI yang saya hormati, Anggota Komisi VI,  
Jajaran Direksi,  
Pak Dirut dan Jajaran Direksi, dan terutama senior saya Pak Fary  
Francis Komisararis Utama,**

Kita tahu tadi, Teh Rieke sudah panjang kali lebar kali tinggi, ditambah Kang Daeng juga sudah tegas ya, intinya semuanya semangatnya sama Pak, bahwa kita ingin Asabri ini berbenah, Asabri ini jauh lebih baik dan Asabri ini tidak lagi merugikan negara. Karena kita periode ini dikejutkan dua hal ya, pertama Jiwasraya, lalu yang kedua Asabri, dan pemainnya mirip itu-itu saja. Nah, orangnya itu-itu aja, itulah *begonya* kita di Republik Indonesia ini.

Pertama Pak, terus terang saya mengapresiasi kinerja Bapak ya, jajaran direksi dan komisararis di sekarang pembenahan sudah berjalan. Nah, tadi saya mendengar yang pertama soal rencana perubahan anggaran dasar dan rumah tangga ya, bahwa Bapak sudah mengajukan, ya tinggal pengesahan Menteri BUMN. Jadi, investasi di atas 1 triliun akan ada rapat atau persetujuan dari direksi ke komisararis, oke itu akan kami tagih dengan Pak Erick dalam rapat berikutnya Pak, *Insyah Allah* kita akan rapat dengan Pak Menteri BUMN, kalau tidak salah tanggal 16. Jadi, ya minggu depan, *Insyah Allah* kami rapat dengan Pak Menteri BUMN, salah satu yang akan saya tanyakan kapan *approval* itu. Ini satu.

Yang kedua soal Komite Investasi Pak. Nah, permasalahan Asabri dan Jiwasraya ini kan sama, investasi seenak perutnya, investasi seenak maunya, pokoknya *cuan*-nya jelas, hasilnya mantap, direksinya semakin kaya, *approval* cepat, kan itu Pak permasalahan Asabri ini dan Jiwasraya. Nah, Komite Investasi ini seperti apa, apakah melibatkan seluruh jajaran dan direksi atau tidak, atau hanya Pak Dirut dan Direktur Investasi saja. Nah, ini yang perlu diperjelas Pak. Angka misal investasi di atas 50 miliar siapa saja, di atas 100 miliar siapa saja, di atas 500 miliar seperti siapa saja yang terlibat. Ini perlu didetailkan, supaya fungsi kontrolnya, siapa yang bertanggung jawab. Karena bertiga lebih baik daripada berdua, berlima lebih baik daripada berempat, semakin banyak tentu semakin sulit kongkalikongnya. Nah, itu yang kedua.

Yang ketiga Pak ya, ini invest. Asabri ini kan nilai asetnya 37 triliun sekarang ya. Saya rasa dengan adanya direktur operasional Pak itu tidak merugikan dan memberatkan Asabri Pak, banyak perusahaan lain direksinya juga banyak. Nah, kenapa kita tetap butuh peran direktur operasional Pak, karena ini kan buat melakukan pelayanan, Bapak melakukan pelayanan yang terbaik bagi TNI, Polri ya, lalu ASN ya, sehingga pelayanan *prima*. Apalagi ke depan tadi Bapak cerita soal bagaimana penerapan IT, digital.

Nah, harapan saya, ya direktur operasional tetap ada, jangan dirangkap dengan dirut. Ya karena direktur operasional itu penting. Saya minta tidak lagi dirangkap oleh dirut, tapi dibiarkan dirut, direktur operasional itu ada sehingga bisa membantu Bapak untuk mengawasi kinerja keuangan, kinerja investasi Pak. Jadi, bebannya tidak di Bapak seorang. Saya minta segera diusulkan ke Pak Tiko agar direktur operasional itu segera di, di isi posisi. Karena saya dengar sudah 1 tahun kosong Pak.

Nah, jadi itu saja mungkin. Selamat bertugas Pak, selamat bekerja. Selama Bapak benar, jajaran direksi dan komisaris benar, Komisi VI ada di belakang Bapak, tapi kalau salah, macam-macam, kita minta Bapak semua diganti.

Terima kasih.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

**KETUA RAPAT:**

*Waalaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Baik. Pak La Tinro silahkan.

**F-P.GERINDRA (Ir. H. LA TINRO LA TUNRUNG):**

Makasih Pimpinan.

**Pimpinan yang saya hormati, dan  
Seluruh Anggota Komisi VI yang saya hormati,**

**Pak Dirut bersama seluruh jajaran yang saya hormati,**

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,*

Saya cuman ingin me, menanyakan masalah angka-angka Pak. Seperti barusan tadi Bapak sampaikan, bahwa untuk memenuhi syarat agar RBC itu kurang lebih diperlukan 15,6 triliun dan mudah-mudahan juga penyitaan aset bisa cepat dilakukan dengan 7,2 triliun.

Pertanyaan saya Pak, rencana atau prediksi tahun 2021 tahun ini, biaya operasional, biaya operasional Bapak ini berapa, kemudian perkiraan *profit* pada tahun 2021 dan saya juga pengen tau Pak, berapa sih iuran-iuran yang di bayar oleh para prajurit kita selama 1 tahun prediksi tahun 2021 dan perkiraan berapa sih *claim* yang Bapak harus bayar pada tahun 2021. Kesimpulannya dari semua ini adalah apakah *profit* yang Bapak dapatkan pada tahun ini bisa membiayai biaya operasional dan membayar *claim* khusus pada tahun 2021.

Terima kasih Pimpinan.

**KETUA RAPAT:**

Baik. Terima kasih. Pak Amin.

**F-PKS (AMIN AK, M.M.):**

Terima kasih.

**Pimpinan dan teman-teman Anggota Komisi VI yang saya hormati,  
Bapak Wahyu sebagai Dirut PT Asabri dengan para Dirut yang lain, dan  
temen-temen manajemen Asabri,  
Pak Fery Francis sebagai Komut yang saya hormati,**

Mengikuti kasus yang terjadi di PT Asabri ini perut mules Pak, dan awal-awal tadi Pak Wahyu, saya biasa manggilnya Mas, ini senior saya. Jadi, Mas Wahyu ini presentasi saya masih terasa mulas juga, tapi lama-lama sedikit terobati dengan lihat cara presentasi yang begitu semangat dan optimis ya, bahwa masalah saat ini akan terselesaikan dengan baik.

Saya yang punya latar belakang auditor Pak, ini mau merasa bahwa *auditor* seperti, yang selama ini audit ya BUMN, auditor publik ya, kantor akuntan publik. Memang secara umum daya tawar yang ditentukan rendah, karena yang bayarkan BUMN-nya, kecuali BPK atau dulu ke BPKP ya, karena yang bayar negara, APBN. Jadi, daya tawarnya lumayanlah, walaupun kalau tadi udah dibilang itu levelnya internasional tetep aja dan itu terjadi kasus-kasus Asabri, kemudian Jiwasurya, Garuda. Apa yang disebut dengan *me-make up* laporan keuangan bukan mereka nggak tau, tau tapi ya itu tadi karena daya tawarnya secara umum ya rendah.

Baik Pak, saya akan mulai dari soal mitigasi. Tadi sudah banyak disampaikan tentang GCG, penerapan GCG menjadi tanggung jawab manajemen Kementerian Keuangan, Kementerian BUMN, penguatan pengawasan, bahkan Komisariss juga demikian, OJK. Saya membaca Pak, dalam kasus yang terjadi di PT Asabri ini pejabat OJK waktu itu kalau salah Pak Wimbo itu merasa atau mengaku tidak tau menahu, karena tidak pernah mengawasi PT Asabri ini.

Beliau menyatakan di PP Nomor 12 2015, di sana dinyatakan bahwa OJK tidak diizinkan, dia merasa begitu ya untuk menjadi pengawas eksternal PT Asabri yang diizinkan adalah hanya inspektorat lembaga yang menjadi nasabah PT Asabri ya, ya dari apa namanya tadi TNI ya, Polri, dan TNI-Polri ya, nah itu yang bisa, bisa *audit*. Ini bagaimana Pak Wahyu, coba perlu diperjelas gitu. Karena tadi juga disebut-sebut masalah peran OJK. Karena kalau memang ini betul memang harus diluruskan ya, bagaimanapun juga OJK harus terlibat dalam urusan ini dan ketika terjadi kasus juga tidak bisa lepas tangan. Itu yang pertama.

Kemudian yang kedua, kalau saya lihat dari laporan keuangan ini. Halaman 5, ya halaman 5 tahun 2020 ini kan membukukan rugi 4.800 Pak ya angkanya itu, ya di komprehensif. Sementara RKAP 2021 ini ruginya ya turun 782. Ini kan luar biasa Pak pengurangannya ya, prestasinya lah ya. Kalau memang tercapai. Nah, ini *trend*, beberapa tahun ke depan mestinya manajemen dalam *inih* Mas Wahyu sudah punya ini bayangan 2022-2023 dengan berbagai apa namanya, variabel faktor-faktor yang terjadi. Misalnya nanti ada pengembalian aset dari para pelaku korupsi itu ya, jejak digital bahkan bisa dijual, kan menambah likuiditas perusahaan. Nah, pertanyaan saya, ya ini bisa nggak Pak kira-kira dalam bayangan manajemen ini, tanpa ada PMN ya masalah PT Asabri ini terselesaikan gitu, atau kalau terpaksa, memaksa sekali harus ada PMN kira-kira dalam jumlah yang *minimal* tuh berapa itu Pak kira-kira. Itu yang, yang kedua.

Kemudian berikutnya, ini menarik juga Pak, ini mohon maaf karena saya ga ikuti *day to day*-nya ya, baru baca ini. Selama, halaman 8 ini. Selama tahun 2020, Asabri telah menyalurkan dana pensiun sebesar 15,5 triliun kepada lebih dari 434.000 pensiunan. Ini dana ini Pak 15,5 ini statusnya selama ini ada di rekening PT Asabri atau numpang lewat atau bagaimana. Numpang lewat aja. Oh numpang lewat aja ya, ya. Oh gitu. Oke. Oke. Saya kira bisa *ngendon* di rekeningnya PT Asabri cukup lama, ini kan luar biasa kan, soalnya ini nggak tergambar di neracanya nggak ada gitu. Oke Pak.

Kemudian yang, yang berikutnya. Ini kalau saya baca di laporan laba rugi THT juga halaman 5 Pak, hasil investasi 80, 885 negatif ya Pak ya. Ini berarti istilahnya sisa-sisa dari tahun sebelumnya Pak ya. Kesalahan investasi dari tahun-tahun sebelumnya yang masih cukup berdampak di tahun 2020.

Ya saya kira itu Pak, pertanyaan-pertanyaan singkat saya. Saya berdoa dan sangat berharap sekali masalah PT Asabri ini terselesaikan dengan baik ya dan para nasabah tidak apa namanya, *bener-bener* mungkin pakai bahasa



yang terlalu bombastis ya, terzolimi Pak. Karena terus terang aja kita enggak melihat nih, tapi enggak tau ya di dalamnya.

Karena memang kan ini *captive market* ya, seperti yang terjadi di Jiwasraya kan goncangannya luar biasa dan kami berkali-kali, baik sebagai Anggota Komisi VI maupun sebagai fraksi ini, menerima pengaduan mereka baik yang secara fisik maupun lewat *virtual*. Begitu banyak mereka mengadu kepada kita, karena ya ini memang untuk kehidupan Pak. Gantungannya ini gitu loh, mereka hidup itu para pensiunannya gantungannya ini. Ketika ini lepas kan luar biasa ini goncangannya. Ada yang mestinya sebulan terima 10 juta, ada yang terima. Tapi pensiun berdua juga cukup kan Pak, tiba-tiba harus di apa namanya, di sesuaikan di apa istilahnya rasionalisasi bahasa mereka itu harus menerima 1,5 juta, ini kan luar biasa dan kasihan sekali Pak.

Oleh karena itu, saya mendorong dan mengapresiasi ya kinerja dari manajemen yang luar biasa semangat untuk menyelesaikan kasus yang terjadi di PT Asabri ini.

Demikian Pimpinan. Terima kasih.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

**F-PG (GDE SUMARJAYA LINGGIH, S.E., M.A.P.):**

Pokoknya Komisi VI mendukung penuh Pak, apa-apa yang menjadi langkah-langkah Bapak baik itu kebijakan maupun kalau ada anggaran, apalagi pakar anggaran juga di sini. Coba kawan saya pakar anggaran di situ. Jadi, saya persilahkan Bu Sondang.

**F-PDIP (SONDANG TIAR DEBORA TAMPUBOLON):**

Baik.

**Terima kasih Pimpinan, dan seluruh teman-teman Anggota Komisi VI yang saya hormati,**

***Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, Shalom.***

**Salam damai sejahtera untuk kita semua,**

**Yang kami hormati Pak Direktur Utama PT Asabri, salam kenal, dan Pak Komisaris Utama, beserta jajaran direksi dan komisaris yang hadir pada hari ini,**

Saya Sondang Tiar Tampubolon Fraksi PDIP Perjuangan daerah pemilihan DKI Jakarta I.

Buat kami Pak, selama saya menjadi anggota DPR, ini periode pertama saya. Ternyata banyak sekali rapot-rapot merah daripada BUMN dan asuransi kita. Kalau kita melihat bahwa rapot merah BUMN ini, ini adalah

merupakan rapot merahnya juga Komisi VI, sehingga apa yang Bapak dan Ibu sekarang lakukan beserta seluruh jajarannya ini harus mendapat dukungan yang penuh dari kami agar nanti setelah selesai kami menjabat di tahun 2024 ini ada apa capaian-capaian. Kalau kita lihat Pak, bisnis proses yang apa PT Asabri lakukan ini sebenarnya sudah sangat-sangat enak sekali dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan asuransi kompetitor Bapak, swasta katakanlah. Karena apa, gak perlu jualan.

*Customer*-nya sudah *fix*, masa sih dengan bisnis proses yang sudah begitu mudahnya, dimudahkan, PT Asabri bisa kalah bersaing dengan kompetitor yang harus mati-matian melakukan berbagai upaya untuk mendapatkan *customer*. Ada salah di mana gitu kan pertanyaannya. Apakah karena memang, mohon maaf para direksi beserta seluruh organisasinya tidak harus berkeringat, sehingga harus bisa melakukan pencak silat - pencak silat yang lain. Atau mungkin apakah bisnis-bisnis modelnya harus diubah, supaya berkeringat jangan melakukan bis, pencak silat - pencak silat atau gerakan-gerakan di luar daripada yang harusnya apa namanya menjadi tupoksi atau menjadi bisnis daripada PT Asuransi Asabri ini gitu.

Nah, kemudian saya langsung saja. Jadi, sebenarnya adalah kalau saya melihat tadi apa yang Pak Dirut sampaikan sudah cukup baik, *strategic-strategic aline* yang akan dilakukan dalam hal pemulihan atau pun restrukturisasi yang dilakukan itu sudah cukup baik. Pendanaan-pendanaan yang dilakukan kami rasa kami akan mendukung, tetapi dengan catatan tentu saja pendanaan-pendanaan atau restrukturisasi yang dilakukan itu harus ada *value creations*-nya Pak. Jangan pendanaan yang dibutuhkan itu adalah untuk menutup *fraud* yang sudah dilakukan para pejabat-pejabat yang lalu, itu nggak *fair*. Apakah itu nanti dari mana pendanaannya, apakah dari penyertaan modal negara atau apa pun dari pihak-pihak ketiga lainnya itu *ndak fair*. Oleh karena itu, harus ada *value creation* yang dilakukan, supaya bagaimana *value* daripada itu bukan untuk menutup daripada *fraud* yang lalu. Itu catatannya kami.

Kedua adalah catatannya adalah harus benar-benar dipastikan bahwa, para pelaku-pelaku. Saya *ndak* tau nanti, belum ditetapkan pada saat ini mungkin ada banyak, banyak, banyak apa namanya pelaku-pelaku itu semua aset-aset disita dan dinilai kembali. Apakah benar memang 15,16 triliun yang diperlukan, apakah jangan-jangan nggak sebanyak itu. Jangan sampai artinya mumpung ini karena memang sudah diangkat ya "ada, ada peningkatan daripada valuasi yang tidak seharusnya". Kami ingatkan sekali lagi, karena ini adalah sudah menjadi atensi daripada publik.

Dan kami sangat mengapresiasi kinerja atau hal-hal, langkah-langkah yang sudah dilakukan oleh para dewan komisaris, ini sangat luar biasa. Selama saya dari 2019 sampai dengan 2021 ini baru sekarang kami bisa bertemu dengan apa komisaris utama dari BUMN, sebelumnya *ndak* pernah di perusahaan-perusahaan BUMN lain. Ini apresiasi sekali Pak apa namanya, langkah-langkah yang akan dilakukan terutama tadi saya mencatat daripada evaluasi tentang kebijakan dan implementasi kegiatan investasi. Memang seharusnya karena *captive market* kan gitu ya, bisnis mestinya lebih banyak

di investasi dan itulah yang harus diperkuat, itulah yang harus diperkuat, agar jangan sampai terjadi nanti ke di kemudian hari ya hal-hal yang sama terjadi.

Nah, saya sangat senang sekali juga tadi ada, ada informasi yang, yang cukup baik, yang disampaikan oleh rekan kami, Ibu Rieke Diah Pitaloka tentang bagaimana 2029 bahwa dana jaminan sosial itu harus ditarik semua ke dalam BPJS. Nah, ini mumpung lagi restrukturisasi, ya bikin bisnis modalnya yang bagaimana Pak 2029 dalam menghadapinya, itu harus dipikirkan. Ya 9 tahun sih, tetapi kan harus dari sekarang. Kalau itu entar ditarik semua, apa yang dilakukan oleh Asabri.

Itu saja. Kami menaruh harapan sangat besar sekali dan saya nggak tahu kenapa Pak Dirut berani mengambil tantangan untuk bergabung menjadi pipip pun apa, pipip puncun, Pimpinan saat ini, pucuk Pimpinan saat ini dan kami yakin dengan niat dan ingin memperbaiki segala tata kelola, tata kelola, tata kelola dan segala, segala macam itu bisa dilakukan bersama. Terima kasih.

Mungkin itu saja yang disampaikan Pimpinan. Mohon maaf apabila ada hal-hal yang kurang berkenan.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Warabarakatuh,*  
Shalom,  
Salam damai sejahtera untuk kita semua,

**KETUA RAPAT:**

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Ini kembali kepada ini pakar *lawyer* nih Pak ya. Sekarang menjadi parlemen member silakan. Jadi Pak Hendrik.

**F-P.GERINDRA (HENDRIK LEWERISSA, S.H., L.L.M.):**

Terima kasih Pimpinan.

**Ibu Bapak Anggota Komisi VI yang saya hormati,  
Pak Komisaris Utama Asabri dan jajaran,  
Pak Direktur Utama dan jajaran Asabri yang saya hormati.**

**Selamat sore,  
Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,  
Shalom,  
Salam damai sejahtera untuk kita semua,  
Om Swastiastu,  
Namo buddhaya,  
Salam kebajikan,**

Bagi saya apa memang Asabri ini kan bukan lagi berita baru sebenarnya, ini telah menjadi konsumsi publik cukup lama ini. Dan

sebenarnya secara teknis Asabri sudah memang bangkrut sebenarnya Pak. *Technically* kan perusahaan ini, Asuransi ini sudah bangkrut sebenarnya. Yang bisa membuat Asabri berdiri hari ini karena memang ada pembayaran premi yang sifatnya *mandatory*, karena anggotanya adalah anggota TNI-Polri dan ASN yang bekerja di dua institusi tersebut.

Ini memang lagi-lagi miris bagi kami di Komisi VI, karena memang yang kami tahu industri jasa keuangan seperti asuransi yang *non-banking* ini sebenarnya kan adalah industri yang sangat diatur Pak, dia kan sudah sangat *highly regulated* sekali, industri yang sangat begitu banyak tetap aturannya gitu. Tapi kalau bisa terjadi skandal perusahaan-perusahaan asuransi, termasuk Asabri yaitu tidak lain dan tidak bukan karena masalah *moral hazard*, masalah risiko moral dari para pelaku-pelaku bisnis di industri-industri asuransi tersebut.

Dan ya memang agak sedikit memang miris itu, karena dari sisi pengawasan di asuransi, terutama Asabri itu berlapis sekali. Bayangkan saja, *internal* ada dewan komisaris, ada dewan *audit internal*, eksternal itu ada TNI yang inspektorat jendral, Polri ada Irwasum, ada Departemen Keuangan, ada BPK, ada OJK, bahkan ada 1 yang Bapak lalai sebutkan di situ menurut saya juga ada Komisi VI DPRRI.

Karena memang kewajiban konstitusional kita sebagai Anggota DPR adalah melakukan pengawasan terhadap juga BUMN-BUMN ini yang merupakan mitra kerja Komisi VI. Jadi, saya mau komplain, saya mau komplain juga buat Pak Demer ini sebagai Pimpinan ini sebenarnya, karena kita juga lalai melakukan pengawasan terhadap Asabri. Saya juga harus sportif mengatakan demikian Pak.

Tapi *anyway* Pak, saya apresiasi sekali Pak bahwa, saya percaya ini yang baru ini, yang bertugas 10 bulan ini dengan semangat dan apa namanya patriotisme yang luar biasa, datang dengan semangat yang baru untuk menyelamatkan asuransi Asabri ini dari kehancuran. Saya kira kesalahan-kesalahan masa lalu seperti investasi yang ugal-ugalan tadi Bapak sebutkan, itu kan sesuatu yang sudah teridentifikasi sejak awal, kalau modalnya seperti begini, investasinya dilarikan ke saham dan reksadana ya udah pastilah. Ini kan spekulatif bisnis *risk* sebenarnya. Kalau lagi untung ya untung, kalo lagi buntung ya celaka kaya sekarang, tapi nasi sudah menjadi bubur Pak. Untungnya nasinya bukan nasi hagus ini nasi buros masih bisa dikonsumsi sebenarnya ini Pak.

Nah, oleh karena itu, kami percaya bahwa di bawah manajemen yang baru ini, Pak Komisaris Utama dan sebagai pengawas *internal* di Asabri dan Pak Direksi dengan jajaran yang memiliki *moral hazard* yang baik ini dapat menahkodai kapal Asabri ini ke arah yang lebih baik. Hal-hal teknis Pak soal memulihkan *Risk Based Capital*-nya Asabri membutuhkan 15,16 triliun itu, itu yang mungkin saya butuh penjelasan sedikit dari Bapak sebagai Pimpinan di Asabri, kira-kira sumbernya dari mana nanti itu Pak ya.

Sebab kalau RB, RBC-nya di atas 120% sebenarnya memang harus sudah masuk kategori *bankrupt* sebenarnya. Namun, karena dia *mandatory* lagi-lagi dia harus tetep ada. Dan memang semangat kita adalah untuk mempertahankan asuransi milik negara ini yang memang menjamin masa depan para patriot-patriot penerus bangsa yang bertugas di garda terdepan baik itu sebagai anggota TNI, Polri, pensiunan maupun ASN-ASN di kedua institusi tersebut. Jadi, dengan segala cara, memang institusi ini harus diselamatkan, tapi berikanlah saya sedikit gambaran Pak, Pak, kira-kira dari mana sumber pendanaan untuk mengembalikan *Risk Based Capital* Asabri ini menjadi *normal* lagi 15,6 triliun.

Saya kira Pimpinan demikian yang menjadi konsern saya, tapi sekali lagi Pak saya menaruh harapan yang sangat besar dan saya percaya bahwa Komisaris Utama, Pak Dirut, dan jajarannya akan mampu untuk menahkodai kapal ini keluar dari *trouble waters* nih Pak untuk menuju kepada tujuan yang dikehendaki bersama.

Saya kira demikian.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,  
*Shalom* untuk kita semua,  
Om Shanti Shanti Om.

Terima kasih.

**KETUA RAPAT:**

Baik. Terima kasih. Tinggal yang di *virtual* Bapak Herman Khaeron, silakan.

**F-PD (DR. Ir. H.E. HERMAN KHAERON, M.S.i.):**

Cek modulasi diterima dengan baik. Pak Hekal.

**KETUA RAPAT:**

Iya *roger*. Iya Pak kedengeran.

**F-PD (DR. Ir. H.E. HERMAN KHAERON, M. S.i.):**

Baik.

**KETUA RAPAT:**

Dan wajah gantengnya kelihatan, silahkan Pak.

**F-PD (DR. Ir. H.E. HERMAN KHAERON, M. S.i.):**

Tolong kameranya jangan ke Pak Hendrik terus, geser kameranya jadi saya nggak lihat Pak Hekal soalnya. Itu *operator* di belakang itu loh.

Terima kasih Pak Hekal, Pimpinan rapat.

**Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,  
Salam sejahtera,  
Om Swastiastu,  
Selamat sore,**

Pertama terima kasih atas kesempatan saya bicara dan saya mencoba untuk mengkritisi apa yang telah disampaikan oleh Pak Wahyu sebagai Direktur Utama Asabri dan memang dalam rapat *internal*, saya meminta agar dilakukannya rapat dengan Asabri terkait dengan persoalan-persoalan yang saat ini tentu menimpa perusahaan negara ini.

Saya memulai dengan per tanggal 31 Desember 2020. Saya ingat persis pada waktu 2019 akhir, pada waktu itu Pak Wahyu menyampaikan atau memprestasikan terkait dengan kinerja perusahaan, bahwa memang sedang dalam situasi yang tidak baik, bahkan membutuhkan suntikan dana sekitar 10 triliun. Saya katakan, apa pun yang dilakukan oleh Pak Wahyu sebagai Direktur Utama tentu bersama dengan direksi lainnya, tidak akan cukup mampu untuk mengembalikan kesehatan untuk mengembalikan *performance* keuangan dengan jumlah defisit yang begitu besar, apalagi sebetulnya kalau merujuk terhadap aturan OJK, dengan *Risk Based Capital* yang begitu besar, -819% yang semestinya *surplus* 20%, ini kalau mau kita objektif, *fair*, tertentu tidak bisa beroperasi. Namun demikian, tentu ya berterimakasihlah kepada otoritas negara yang masih memberikan ruang untuk tetap berjalan.

Saya juga membaca dari berbagai *media* dan laporan BPK terkait dengan kerugian. Nah, kalo disebutkan oleh Badan Pemeriksa Keuangan dan menyimpulkan bahwa telah terjadi kerugian terhadap Asabri sebesar 22,78 triliun, ini yang harus dijelaskan dengan apa sampaikan oleh direksi, oleh Pak Wahyu terkait dengan laporan per tanggal 31 Desember 2020, yang rugi 13,3 triliun.

Ini harus di-*compare*, karena menurut saya jangan juga mengecil-kecilkan angka seolah tidak ada persoalan, itu yang saya sejak awal agak aneh memang dengan perilaku BUMN ini gitu ya, kalau ada masalah seolah-olah masalahnya dikecil-kecilkan gitu, kalau ada keuntungan seolah-olah dikecil-kecilkan. Nah ini yang, yang bagi saya perlu kejujuran begitu, dengan *tag line* akhlak yang didorong oleh Pak Erick Thohir sebagai Menteri BUMN tentu semestinya ini menjadi pegangan kita bersama, tidak perlu ada yang ditutup-tutupi.

Bahkan dalam rapat *internal* komisi saya menyampaikan kepada Pimpinan, kalau memang ada sesuatu hal yang ini menjadi kerahasiaan negara, yang memang menjadi kerahasiaan korporasi atau BUMN ya di tertutup saja, jangan terbuka gitu, tetapi juga bisa menyampaikan apa adanya. Sangat ironis gitu ya, uang sebesar ini sebetulnya ini kan jaminan, jaminan para ASN, baik itu ASN TNI, Polri maupun juga atau prajurit TNI, Polri maupun aparat sipil negaranya.

Menurut saya tidak akan rela, termasuk ya ini juga asuransinya ayah saya, ayah saya tentara. Kalau melihat seperti ini mungkin menangis di kuburan karena simpanan prajurit-prajurit yang ini dipotong dari setiap satuan gaji yang diterima, kemudian diselewengkan. Memang bukan salahnya Pak Wahyu sebagai dirut saat ini gitu ya, tetapi paling tidak ada, ada perlakuan hukum yang tegas, bukan hanya, pelakunya kan itu-itu saja gitu, Bencok lagi Bencok lagi, Heru lagi Heru lagi.

Terus yang menganehkan, pada waktu ada kasus Jiwasraya orang yang terlibat kok masih ada harta yang disita. Padahal untuk penyitaan, mengkonversi dari aset mereka terhadap kebutuhan Jiwasraya saja yang saat ini sudah memakan 22 triliun penyertaan modal negara, ini belum ada penyelesaian kok kemudian terjadi hal yang mengagetkan. Nah, ini mohon juga, padahal ada jeda waktu, ada jeda waktu.

Saya ingat betul di akhir Desember 2019 mencuat kasus Jiwasraya, kemudian 1 tahun kemudian mencuat kasus Asabri dengan pelaku yang sama, kemudian terjadi penyitaan untuk Jiwasraya, tetapi masih tersisa, masih tersisa aset di Asabri. Sementara bagi para nasabah pensiunan baik Jiwasraya maupun di Asabri mungkin sekarang belum, belum *ketar ketir* gitu. Tapi kalau persoalan ini didiamkan, tidak ada *treatment*, saya udah menyampaikan. Kasihan Pak Wahyu ini, orang sipil pertama yang menjadi Dirut di Asabri tetapi kemudian persoalannya sangat besar, kasihan.

Saya tidak ingin menyalahkan Pak Wahyu di sini, tetapi ya harus ada solusi. Solusinya apa. Tidak bisa, hari ini rapat. Bayangkan kalau di Jiwasraya masih ada investasi, masih ada asuransi yang bernuansa investasi, tapi kan kalau di Asabri kan ga ada tabungan hari tua, jaminan kecelakaan kerja, jaminan kematian, jaminan pensiun, meski ya saya kira ini yang, yang aduh sedih juga gitu ya. Yang berkontribusi adalah sekian juta orang, kemudian hanya beberapa orang yang kemudian memanfaatkan kerugian terhadap institusi atau korporasi negara.

Jadi, Pak Hekal saya tidak ingin panjang lebar, karena kalau jumlah karyawan 515, 515, peserta aktif 921.000, pensiunan 444.000 ini luar biasa ya, dan saya kira ndak bisa sejenak kita bahas, waktu yang singkat kita bahas. Saya mengusulkan konkrit Pak Hekal ya, tolong dicatat betul. Saya mengusulkan untuk membahasnya di panja. Khusus di Panja Asabri. Bilamana perlu tertutup, saya tidak ingin mencari kesalahan tapi mari kita mencari solusi. Karena ini persoalan dengan rakyat kecil, dengan masyarakat kecil yang kemudian terzolimi oleh para pelaku di bidang keuangan dan saya tidak yakin betul kalo uang sebanyak itu hanya untuk para pelaku utama yang sudah ditindak gitu ya.

Ini pasti ada banyak hal yang menyebabkan menguapnya uang negara ini begitu besar 22,78 triliun tadi enggak terbahas, hanya membahas performa keuangan, kemudian tabungan, kemudian bagaimana strategi pe, pemulihan keuangan Asabri. Menurut saya agak sulit, jadi mohon kita

bantulah Pak Wahyu, mari kita bantu Pak Wahyu sebagai Direktur Utama untuk mencarikan solusi dengan membentuk Panja Asabri.

Demikian. Terima kasih. Mohon maaf bila ada hal yang tidak berkenan.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

**KETUA RAPAT:**

Waalaiikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh.

Baik Pak Deddy Sitorus, silahkan Pak.

**F-PDIP (Ir. DEDDY YEVRI HANTERU SITORUS, M.A.):**

Terima kasih Pimpinan.

Saya singkat saja. Pertama saya mau sampaikan, kalau otak atau apa namanya otak pelaku dari kejahatan perampokan apa namanya di Asabri tidak dibawa ke muka hukum, saya kira ini sia-sia saja kita. Kalau hanya pelaku-pelaku yang hanya menjadi operator sebenarnya. *Krasak-krusuk* di luaran sudah banyak.

Jadi, saya kira, saya sangat berharap siapa pun otak di belakang dari kejahatan ini harus diseret ke muka hukum ni Pak, Pak Dirut dan Pak Komut ya. Ini luar biasa ini. Saya kira kalau mereka bisa melenggang tanpa mempertanggungjawabkan depan hukum tidak ada gunanya itu loh, ini mereka tertawa-tertawa di belakang melihat bagaimana kita sebagai bangsa mengurus persoalan ini, perampokan hak prajurit. Itu yang pertama.

Yang kedua, saya mohon Pak dijelaskan apa yang mau Bapak lakukan untuk mengembalikan *trust* publik terhadap industri asuransi di Indonesia dan *trust* dari para peserta dari asuransi ini. Saya kira harus ada yang dilakukan ke depan, sehingga *trust* terhadap industri asuransi maupun terhadap apa namanya Asabri itu bisa kembali.

Yang ketiga, kami meminta supaya Bapak juga menjelaskan secara rinci bagaimana kejahatan itu terjadi, sehingga di masa depan kita bisa menghindari Pak, jangan sampai terulang kembali peristiwa seperti ini. Karena saya tahu bahwa apa namanya, kita jangan sampai menjadi apa seperti keledai begitu Pak. Dulu waktu pertama kasus Jiwasraya terbongkar, Dirut Asabri itu menggertak semua orang bahwa tidak ada masalah di Asabri, ternyata ada masalah gitu. Jadi, saya sangat berharap nih Pak Komut terutama ya, untuk mampu mendorong apa namanya jajaran direksi untuk membongkar seterang-terangnya Pak, ini pertanggungjawaban moral, etika kita, hukum kita terhadap masyarakat Indonesia dan terhadap peserta Asabri.

Saya kira itu saja. Terima kasih Pimpinan. Selamat sore.

**KETUA RAPAT:**



Baik. Terima kasih. Seluruh daftar penanya dari Anggota sudah selesai, mungkin dari Pimpinan. Pak Demer ada? Cukup. Baik kalau gitu mungkin saya mau kasih beberapa pertanyaan saya sendiri, mungkin biar *clear* kepada publik Pak. Saya rasa saya ada 3 pertanyaan aja, mungkin Bapak bisa sampaikan di sini.

Siapa saja yang sudah diproses hukum terkait dengan kesalahan atau kerugian Asabri. Kemudian kerugiannya kan kita sudah tahu, kira-kira berapa yang bisa *ter-recover* atau diselamatkan gitu kan, supaya *clear-clear* aja, gampang Pak kita menjabarkannya. Dan yang ketiga, apakah ada kerugian dari pada para peserta, baik dari *benefit* atau seterusnya yang akan dialami. Karena kita ingat, Jiwasraya itu awal-awalnya dari jeritan para nasabah yang tidak bisa dibayar *claim*-nya begitu ya. Jadi, kalau ini bisa dikasih jawaban dengan gamblang kita juga enak menjelaskannya ke publik.

Silakan Pak kami berkesempatan menjawab pertanyaan teman-teman, kalau yang terlalu teknis atau memerlukan jawaban tertulis nanti disampaikan tertulis.

**DIREKTUR UTAMA PT ASURANSI SOSIAL ANGKATAN BERSENJATA REPUBLIK INDONESIA (WAHYU SUPARYONO):**

Baik. Terima kasih Bapak Pimpinan.

Selamat sore Pak Gde. Ketemunya dari sesi berbeda Pak Gde, bukan Bulog lagi.

Baik. Pertama-tama tentu terima kasih atas arahan juga beberapa dukungan, pertanyaan, dan Pak Pimpinan nanti kami mohon izin nanti beberapa akan kami susulkan secara tertulis, karena ini sangat, sangat-sangat strategis, tapi saya ingin sampaikan secara singkat merangkum dari beberapa arahan dan juga pertanyaan dari Bapak-bapak yang bagi kami merupakan energi.

Tapi *overall* harus saya sampaikan Bu, Bapak Ibu sekalian persoalan Asabri ini yang pertama diselesaikan dulu dengan akhlak, tidak saja *live service*. Saya kebetulan tipikal orang yang keras Pak, di mana saya masuk di BUMN sedikit cerita saja untuk menyakinkan kepada Bapak-bapak, saya pastikan keempat direksi ini harus *clear* dari yang namanya upeti, korupsi, seperti yang kita lihat sekarang.

Sebelum saya masuk ke sini, masuk ke sini Pak Dokter Perkapalan Kodja Bahari, saya membatalkan kontrak 250 miliar, karena salah satu direksi sudah bermain di luar dengan merakitkan setoran 5%. Beruntung saya bisa mengusulkan untuk diganti pada saat itu dan Bu Menteri langsung, sehingga aman. Ini persoalan Asabri juga sama Pak, persoalan hati Pak. Mohon izin Pak, Bapak Ibu sekalian, sebenarnya saya mengutip ini Ustad Amin ada di sini mohon izin. Sebenarnya Asabri bisa diselesaikan dengan *ku anfusakum*

*wa ahlikum naaro*, itu saja. Jaga dirimu dan keluargamu dari siksa api nekara sejak dari rumah. Ini penyakit BUMN Pak.

Mohon maaf saya praktisi BUMN, tapi saya menangis juga seperti yang disampaikan Pak Herman Khaeron sebagai sahabat lama saya. Bagaimana mungkin Pak investasi beli dulu baru bikin kajian, *iki* sekolah apa *ndak* ya. Kalau Ibu Rieke melihat pada salah satu proses transaksi akan menyedihkan sekali, sehingga mohon izin saya orang sipil, pertama masuk semua orang katanya Pak Wahyu nggak takut mati, nggak. Mati setiap saat. Selama tidak ada kepentingan, ini persoalan untuk menyelesaikan Asabri.

Jadi, apa yang disampaikan Ibu Sondang tadi betul sekali ya. Ini persoalannya. Itu yang pertama Pak, saya ingin pastikan dulu sehingga tadi di agak prolog ketika saya memberhentikan 6 *staff* ahli di seminggu saya bekerja, ini juga aneh. 6 *staff* ahli berfungsi, fungsinya direktur investasi. Ini sudah berbahaya Pak, anda ini bisanya apa baca laporan keuangan nggak bisa, gimana jadi menasehati ya. Beruntung saya tidak tanya *detail* bagaimana dengan analisis *fundamental*, ini industri keuangan. Ya senjata perlu juga kadang-kadang buat nakut-nakutin barangkali.

Tapi, kalau sudah persoalan anda tidak bisa jelaskan apa itu *after for sell*, apa itu nilai pasar, gimana ini satff ahli. Ini Pak Hendrik saya kira juga *this is the big problem* untuk menyelesaikan Asabri. Jadi, saya juga *surprise* ketika saya dipanggil Pak Menteri BUMN, ketika Pak Wahyu melalui menteri berhenti dulu dari PTDKB, padahal DKB juga sedang sakit. Sama dengan saya ketika menyehatkan PT PPI Bapak Ibu sekalian, itu direksi membawa uang kaya ambil rumah sendiri aja Pak, Bu, Sondang, udah. 2 hari saya duduk di sana, saya opname kasih tekor itu 500 juta, sampai hari ini mantan direktur utama tidak berani ketemu saya Pak, ya mencuri bagaimana tidak ya. Saat itu saya ketangkap. Saya katakan kalau anda kepala divisi tidak bisa mengikuti gaya kerja Pak Wahyu yang tidak suka nyolong berhenti kalian, ini persoalan Asabri Pak.

Saya ingin jawab yang dari Pak Hekal dulu sebagai Pimpinan rapat dan juga sahabat lama saya pada saat saya di Bulog, di Pelindo 3 juga. Izin Pak Hekal. Ya, saya dari bawah dulu Pak, nanti beberapa kan kami sambung secara tertulis.

Siapa saja yang terlibat, sekarang tujuh orang sudah dalam proses aparat penegak hukum. Kebetulan Bapak Ibu sekalian di forum terbuka ini pada saat akan dilimpahkan saya mendengar sendiri, karena di situ saya diminta mendampingi Pak Wakil Menteri BUMN, mendampingi Pak Menteri BUMN bersama Pak Menteri Pertahanan, kasus ini selesaikan menurut penegak hukum. Pak Wahyu selesaikan kesehatan ke depan. Siap Pak Menteri saya akan selesaikan. Dan orang yang tidak seirama Pak Wahyu, sikat ga usah takut. Ini juga bersambung tadi Pak LBB kepada saya.

Jadi, karena merasa saya pendatang baru, saya orang profesional murni, orang sipil, seminggu pertama saya tidak bekerja, saya keliling dengan komisariss utama, saya minta doa restu kepada Menkopolhukam, saya minta

doa restu kepada Menteri Pertahanan, saya minta arahan kepada Panglima TNI, saya minta pengarahan kepada Kapolri, ini apa-apaan nih ada orang sipil masuk, ini saya jaga komunikasi seperti sudah bangun Pak, ini bisa nggak sih Wahyu ini baca laporan keuangan, kan bahaya juga Pak, ini persoalan Pak.

Jadi, siapa saja yang terlibat, sekarang sudah berproses ada 7 Pak. Yang saya ingin katakan dari 7 tersangka itu 3 adalah kawan sekolah saya, kakak sekolahnya Pak Amin, kakak sekolahnya Pak Jeffry, tapi saya tidak ada urusan. Saya ingin pastikan kepada Bu Rieke, saya bekerja profesional. Jadi, sekretaris perusahaan Bapak Ibu sekalian, itu juga temen sekolah Pak.

Pak Gde, kalau kita pakai perkawanan ya susah. Jadi, ketika itu saya masuk, pahlawan-pahlawan kesiangan muncul tadi. Pak Wahyu saya mau *sowan*, saya ikut berikan cara penyelesaian. Gak usah saya ini udah 5 BUMN kok. Pencurian terendah dari direksi itu pakai kartu kredit saya bilang gitu aja.

Saya ini pernah diutus Bu Rini untuk membereskan satu BUMN yang direksinya perang Pak. Saya punya satu pengalaman yang tidak pernah akan saya lupakan dalam sejarah hidup ini. Direksi perang, perangnya ya biasa, tender ini jatahnya tidak ada, uang kartu kredit diambil, ini penyakit Bapak Ibu sekalian. Jadi, buat menyelesaikan Asabri Bu Sondang, *give me more time* untuk menyelesaikan ini, saya akan selesaikan. Dan saya sudah menyusun kabinet yang baru, jadi ini orang baru Pak yang sehaluan dengan saya, yang tidak ya mundur. Jadi, saya katakan, saya bilang Kepala SPU, kalo nanti Kepala SP-nya tidak bener ya berhentikan sekalian. Kalo Direktur Investasinya main sendiri, usulkan berhenti sudah selesai.

Gini Pak Hekal, jadi sudah berproses Pak. 2 mantan direktur utama, 1 kakak kelasnya Pak Wahyu dan *senior* saya yang hebat dan jujur dan kakak kelasnya juga Pak Amin. *Sorry* Pak Amin, Bahtiar Effendy. Ada lagi Ilham Wardhana Siregar ya itu juga temen sekolahnya Pak Amin yang sekarang mobilnya disita di garasi Asabri ya. Ini orang alim Pak, Pak Amin Pak, saya tahu Pak Amin, Pak.

Kemudian, kerugian berapa Pak, kerugian dari para peserta saya pastikan sampai dengan 2026 Pak Hekal posisi *cash flow* kita aman. Kami sudah siapkan hitungan tadi dan nanti secara teknikal *accounting* saya akan sampaikan kembali Pak. Kalaupun tadi pertanyaan Pak Herman Khaeron ada perbedaan perhitungan, saya meyakini kemungkinan yang pertama adalah perbedaan di kami 19,1 hitungan ini *cut off* Pak. Jadi, dalam teori pemeriksaan kadang kita menggunakan *sampling*, *bloc sampling* atau *random sampling*, mungkin *bloc sampling* ya Pak, Pak Daeng, ini persoalan *accounting treatment* saya kira.

**F-PD (DR. Ir. H.E. HERMAN KHAERON, M.S.i.):**

Jadi, mana yang bener Pak.

**DIREKTUR UTAMA PT ASURANSI SOSIAL ANGKATAN BERSENJATA  
REPUBLIK INDONESIA (WAHYU SUPARYONO):**

Bagaimana.

**F-PD (DR. Ir. H.E. HERMAN KHAERON, M. S.i):**

Mana yang benar.

**DIREKTUR UTAMA PT ASURANSI SOSIAL ANGKATAN BERSENJATA  
REPUBLIK INDONESIA (WAHYU SUPARYONO):**

Ya. Kami Pak sudah me, me, me, membuat *oret-oret* ada, ada selisihnya Pak Herman, besar kemungkinan ada di perhitungan negara, ada perbedaan di-*cut off*, kemudian kami akan sampaikan secara hitung-hitungan di, nanti di kepada Komisi VI Pak, selisih 3 itu ada di mana, kami udah siapkan Pak Herman. Sekarang kami ikuti dulu dalam proses.

**F-PD (DR. Ir. H.E. HERMAN KHAERON, M. S.i):**

Pak Wahyu setuju ya kalo dibentuk Panja setuju ya Pak Wahyu.

**DIREKTUR UTAMA PT ASURANSI SOSIAL ANGKATAN BERSENJATA  
REPUBLIK INDONESIA (WAHYU SUPARYONO):**

Setuju Pak, setuju, setuju. Sangat setuju Pak, setuju, setuju.

**F-PD (DR. Ir. H.E. HERMAN KHAERON, M. S.i):**

Siap.

**DIREKTUR UTAMA PT ASURANSI SOSIAL ANGKATAN BERSENJATA  
REPUBLIK INDONESIA (WAHYU SUPARYONO):**

Baik.

Kemudian itu Pak Hekal. Saya akan naik sedikit kepada Pak Deddy Sitorus, pelaku harus dibawa ke penegak hukum, saya kira sudah dan sedang. Kalau ketika saya dengan Pak Gde dulu, Pak Wahyu gimana kalau kepala gudang nakal, ya sikat. Pak Gde masih ingat itu, kepala gudang saya datang, saya pakai biaya sendiri, berasnya hilang 6 miliar, ya sikat aja biar selesai. Jadi, pelaku sudah dibawa Pak Deddy Sitorus. Untuk mengembalikan *trust* Pak Deddy Sitorus, di antaranya ya kami memberikan layanan terbaik. Contoh Nanggala-402 kami datang sendiri, berikan langsung, Pak Panglima, Pak Menhan ini kami langsung bayar. Saya di beserta komisariss utama, luar biasa. Jadi, kami lakukan itu cara-cara kita supaya kejadian tidak terulang. Pak Herman tadi saya kira sudah di, saya sampaikan secara singkat.

Pak Hendrik, betul bahwa ini ada *mandatory* tadi, ada masih *cash* yang masuk sehingga kita masih bergerak. Memang *theoretical* betul, kalau kita kembali ke bangku kuliah memang terjadi defisit 13 ini sudah luar biasa ini,

kalau dulu ujian di kampus itu mungkin ya tinggal angkanya dipakai *type-ex* ya, ternyata di praktek ga bisa di *type-ex* ini. Itu Pak He, Pak Daeng. Ini, ini menarik nih. Ini buat saya ini juga kenangan hidup yang mudah-mudahan bisa membuat terbaik buat negara ini. Jadi, catatannya memang kejujuran di atas segala-galanya ga bisa ditawar lagi.

Kemudian tadi Pak Hendrik mengingatkan tentang Komisi VI, saya kira terima kasih hari ini kami juga dipanggil untuk memberikan klarifikasi dan memberikan sejelas-jelasnya akan menjadi terang benderang.

Ibu Sondang, terima kasih Bu saya mencatat beberapa hal ini merah betul Bu, tadi Bu Rieke mengatakan Pak Wahyu masuk BUMN ke-5, mana yang paling menyedihkan, 3 terakhir saya sedih semua. Itu rata-rata pernyolongannya luar biasa dan masih Bu. Jadi, yang pertama saya masuk dulu datang begitu ya, *tender* fiktif tidak ada bar, begitu Bu penyakitnya Bu Sondang. Maka biasanya pejabat kita kalau *anu* akhirnya merayu-rayu kan gitu ya. Saya kira terima kasih, betul Bu yang terjadi dan ketika saya masuk Asabri pun saya mengatakan Pak Wahyu mau masuk jadi *auditor* atau dirut, kalo *auditor* habis semua nanti, tapi karena perintahnya Pak Menteri sebagai dirut ya saya bereskan bersama tim yang lain.

Saya harus terima kasih, saya didampingin oleh direksi yang masuk duluan Pak Hekal, Pak Gde, Bu Rieke. Pak Helmi dan Pak Jeffry ini masuk duluan tanggal 20 Januari, saya masuk 4 Agustus. Ketika saya masuk, Mas Helmi mana Pak Dirut laporan keuangan kok belum selesai 2018, pantes saya cari di *website* ga ada. Mungkin karena saking takutnya gitu ya, takut berlebihan. Saya bilang sekarang dirut yang baru nih nggak ada cerita, harus selesai. Itu Mbak, Bu Sondang. Terima kasih atas dukungan penuhnya.

Ya bisnis prosesnya sebenarnya sederhana ini, sederhana sekali. Jadi, kalo OJK tadi regulasi, saya kira memang harus diikuti tapi Pak Andre Rosiade udah keluar ruangan barangkali. OJK lulus tidaknya ini ya tidak *njamin*. Mau di OJK, mau diuji manapun kalo dia sudah hatinya tidak jernih, tidak *ku anfusakum wa ahlikum naaro* bahaya sudah. Maka tadi saya juga menyampaikan di kalangan istri para karyawan, anda harus dukung suami itu, jangan suruh suami nyolong. Ini juga *problem* besar buat kita.

Kemudian tadi Bu Sondang juga memesan kepada kami. Terima kasih Bu. *Value creation* memang harus ada, saya bersyukur Pak Helmi ini dari PT Taspen, Garuda, Mandiri Sekuritas, kurang apalagi. Ayo Mas Helmi kita baktikan kepada merah putih. Pak Jeffry sebagai jagonya investasi saya minta kita harus kerja baik.

Kemudian Bu Riske, Bu Riska juga demikian. Dan investasi Bu Sondang, kami sudah bentuk komite investasi. Bahkan tadi Pak Andre mengingatkan akan menagih anggaran dasar, dan seterusnya. Jadi, memang ini butuh sebuah keberanian, butuh sebuah. Memang kadang tidak populer, ada hal-hal kecil juga sudah saya bereskan dulu di *internal*. Sangat tidak populer buat sementara orang, tapi ya begini cara kita membereskan BUMN kalau kita mau beres, jangan ada kepentingan di antara kita. Ini

seederhanakan, *catering* istrinya direktur utama itu kan ya kacang itu kan Pak Hekal ya. Ini nih penyakit juga dan seterusnya dan seterusnya. Dan buat saya ini mesti saya selesaikan.

Pak Amin, terima kasih Pak Amin. Ya kalau di luar saya panggil De Amin Bu, tapi di sini saya nggak berani. Ade kelas maksud saya. Jadi, terima kasih Pak Amin kami dikoreksi dan kami tidak manja untuk PMN Pak, ga ada cerita. Jadi, ketika saya dengan Pak Komut masuk, Pak PMN itu manja. Nanti dulu, ayo kita sehatkan dulu *asset recovery*, cari trobosan lain. Ini ngapain kemaren 2012 ke sini ini ga diitung ada UPSL, ada bunga aktuarial. Ini soal persoalan kompetensi juga berpengaruh. Jadi, saya bilang ke Pak Jeffry kalau nggak jagoan tentang pasar modal ya udah kita nggak usah beresin ini. Meskipun, Pak Wahyu tidak tau, ilmunya ngerti saya.

Jadi, Pak Amin untuk mitigasi. di PP 54 tadi Bu Rieke tadi mengatakan sekarang sudah ditambahkan di sana. Kalo OJK sekarang melakukan pengawasan dan kami juga sudah mengusulkan dan bahkan sudah di rapat, dibahas rapat di tingkat Pak Wamen, agar supaya pengawasan berjalan, bahkan dalam satu sisi kadang saya diminta pandangannya oleh Pak Irjen Kemenhan, mungkin karena saya mantan BPKP yang bener gitu ya, karena dulu saya latar belakang investigasi, sehingga kontrol ini harus jalan. Gitu Pak Amin. Jadi, ini kami lakukan semua dan tentu mudah-mudahan bisa apa yang menjadi keinginan kita dan di PP 54 sudah dijelaskan sekarang.

Kemudian untuk Pak Daeng, saya ingin ulangi sekali lagi *ku anfusakum wa ahlikum naaro* selesai urusannya. Saya kalau dibilang, ditanya urusan yang nonteknis saya tidak bisa, bahkan Pak Daeng sesekali berkenan mampir tu pintu itu saya buka Pak, perlambang bahwa keterbukaan. Jadi, ga ada cerita lagi nih direktur utama tanda tangan sendiri, mengangkat sendiri ya, dan *staff-staff* khusus biasanya takut bikin ketikan sendiri Pak, sekarang ga ada. Surat tidak keluar kalau tidak kolektif kolegial, termasuk investasi.

Kami udah bentuk komite investasi, bahkan berjenjang sampai kepada penyempurnaan anggaran dasar. Dan tidak ada cerita Pak Daeng sekarang ya, meskipun itu SBN surat berharga negara, saya minta ke Pak Jeffry bikin kajian dulu. Pak Gde, jadi pernah ada transaksi sudah keluar uang di masa lalu, kajiannya nyusul. Ini sama dengan bikin jembatan ketika saya dengan Pak Fary di Komisi V, bikin jembatan dulu kerjanya baru bikin kira-kira begitu ya.

Jadi, itu Pak Daeng, mudah-mudahan bisa anu. Dan *window dressing* saya jamin tidak ada apa-apa Pak sekarang ya. Kebetulan saya *background* akuntan, jadi ketawa ketika saya melihat orang memoles laporan keuangan pendapatan itu belum jelas. Saya jamin Pak Daeng, Pak Pimpinan, Bapak Ibu sekalian, kalau saya *window dressing minimal* saya malu dengan Pak Amin ya.

**F- PKB (Drs. H. MOHAMMAD TOHA, S.Sos., M.Si.):**

Pak Ketua. Pak Ketua saya nnganjel Pak Ketua. Mohon, Pak Wahyu, Pak Wahyu.

**DIREKTUR UTAMA PT ASURANSI SOSIAL ANGKATAN BERSENJATA REPUBLIK INDONESIA (WAHYU SUPARYONO):**

Oh siap.

**F- PKB (Drs. H. MOHAMMAD TOHA, S.Sos., M.Si.):**

Itu yang direktur-direktur dulu itu sekarang sudah ga ada semua ya, sudah diganti semua ya.

**DIREKTUR UTAMA PT ASURANSI SOSIAL ANGKATAN BERSENJATA REPUBLIK INDONESIA (WAHYU SUPARYONO):**

*Sampun. Sampun.*

**F- PKB (Drs. H. MOHAMMAD TOHA, S.Sos., M.Si.):**

*Sampun.*

**DIREKTUR UTAMA PT ASURANSI SOSIAL ANGKATAN BERSENJATA REPUBLIK INDONESIA (WAHYU SUPARYONO):**

Sudah. Jadi, tidak ada satu pun Pak, ini.

**F- PKB (Drs. H. MOHAMMAD TOHA, S.Sos., M.Si.):**

Kepala cabang sudah. Wilayah atau cabang itu.

**DIREKTUR UTAMA PT ASURANSI SOSIAL ANGKATAN BERSENJATA REPUBLIK INDONESIA (WAHYU SUPARYONO):**

Ya. Sudah.

**F- PKB (Drs. H. MOHAMMAD TOHA, S.Sos., M.Si.):**

Itu, itu mohon, mohon dijelasin Pak udah dibersihkan sejauh mana gitu.

**DIREKTUR UTAMA PT ASURANSI SOSIAL ANGKATAN BERSENJATA REPUBLIK INDONESIA (WAHYU SUPARYONO):**

Baik. Baik. Saya ingin jelaskan Pak, komposisi direksi semua sekarang baru. Di 20 Januari 2020 lebih dahulu datang tuh Pak Helmi Imam Satriyono sebagai Direktur Keuangan dan Manajemen Risiko dari Bank Mandiri juga, kemudian dari PT Taspen, dari Garuda. Tapi ketika saya ketemu Pak Helmi saya mengatakan, Pak Helmi kita nggak boleh akal-akalan laporan keuangan. Siap Pak Dirut, ga ada cerita. Pak Jeffry sebagai Direktur Investasi juga profesional baru, demikian pula dengan Direktur SDM dan Hukum juga

profesional murni, ahli di dalam bidangnya dan saya sendiri juga sama sekali dari propestor luar, bukan dari yang lama Pak tapi *staffnya staff* lama kalo kata kata Pak Gede.

Baik. Kemudian Pak Daeng saya kira itu beberapa hal yang catatan penting, tapi saya ingin jamin kepada Bapak, Asabri ini dengan 1 kata *ku anfusakum wa ahlikum naaro, Insyaallah* akan jadi sehat. Maka saya katakan kepada *staff* kalau jam 12 itu berhenti, salat dulu. Yang agama yang lain berdoa. Udah nggak akan nyolong itu. Itu kira-kira Bapak Ibu sekalian.

Kemudian maju ke depan, Bu Rieke terima kasih atas dukungan itu, tapi kami tidak manja terus ini PMN, bukan. Kami betul-betul sehatkan dari *asset recovery* kita, hanya kebetulan ada dua transaksi besar yang belum dijamah pada saat itu, yaitu bunga aktuarial dan UPSL yang merupakan kewajiban pemerintah ada permen saat itu dan kami sekarang sudah bersama-sama Kejaksaan untuk menyelesaikan apa yang akan terjadi bila nanti inkrah. Bahkan saya Pak Dir bersama sudah men-*setting* pembukuan ketika inkrah nanti kami juga laporkan Pak Wamen BUMN bahwasanya nanti itu bisa langsung masuk di kita, sementara statusnya akan kita masukkan dulu kepada aset kron apa, *terminology* diaktivalen lain. Jadi, itu yang akan kami kejar betul bersama teman-teman.

Terima kasih Bu Rieke untuk semua dukungannya ini, perbaikan tata kelola dan sudah kami jelaskan. Namun, begitu kami tetap akan memberikan analisis saintifiknya, penjelasan lebih detail lagi di susulan tertulis nanti untuk menguatkan dalam *forum* yang berbahagia ini.

Saya kira demikian Bapak Ibu sekalian, Pak Pimpinan.

**F-PAN (DAENG MUHAMMAD, S.E., M.Si.):**

Pimpinan, dikit saja, dikit saja.

**KETUA RAPAT:**

Baik.

**F-PAN (DAENG MUHAMMAD, S.E., M.Si.):**

Dirut.

**DIREKTUR UTAMA PT ASURANSI SOSIAL ANGKATAN BERSENJATA  
REPUBLIK INDONESIA (WAHYU SUPARYONO):**

Ya *sorry*.

**F-PAN (DAENG MUHAMMAD, S.E., M.Si.):**

Dari proses hukum yang sedang jalan sekarang di Kejaksaan, potensi yang bisa kembali aset-aset Asabri yang dirampok itu kira-kira hitungannya



berapa Pak, ada itu hitungan nggak kira-kira yang dilaporkan. Biasanya Jaksa Agung melaporkan barang-barang sitaan dan lain-lain, itu kira-kira berapa Pak.

**DIREKTUR UTAMA PT ASURANSI SOSIAL ANGKATAN BERSENJATA REPUBLIK INDONESIA (WAHYU SUPARYONO):**

Baik. Baik Pak. Baik Pak. Terima kasih Pak Daeng.

*Alhamdulillah* kami ini kemarin sudah membentuk juga tim konservatif internal. Nah, kami sudah itung-itung berapa aset, bahkan kami sudah punya hitungan jumlah aset yang sudah tersita itu. Itungan kami sementara 13 Pak. 13 ini kan bergerak Pak, Bergeraknya itu bergerak ketika dikejar. Nah, kami di tim kontervat itu sudah melaporkan kemarin, sementara yang tersita semua dan bersyukur saya punya data *detail*-nya, itu *at least minimal* 11-13 yang ada dalam catatan ketika pada saat mau menyita kebetulan tim Kejaksaan juga mengajak kami untuk menyelamatkan barang-barang itu, itu Pak Daeng.

**F-PAN (DAENG MUHAMMAD, S.E., M.Si.):**

Nilai *appraisal* sekarang Pak.

**DIREKTUR UTAMA PT ASURANSI SOSIAL ANGKATAN BERSENJATA REPUBLIK INDONESIA (WAHYU SUPARYONO):**

Ya ini nilainya masih nilai *anu* nilai belum *appraisal* pada saat itu. Iya. Tapi tentunya Pak Daeng, pada saat nanti mudah-mudahan doanya terkabul inkrah dan bisa kembali ke kita sesuai arahan dan juga diskusi dengan Pak Wamen, kami berusaha untuk mendapatkan tunai saja. Artinya begini, misalnya bis contohnya 17 disita kita di Solo laku, duit nah baru masuk ke kita.

**F-PAN (DAENG MUHAMMAD, S.E., M.Si.):**

Gini Pak, ini perlu dijaga sama Pak Direksi, Direktur Utama dan jajaran lain direksi, selisih antara *appraisal* dulu dengan sekarang ini dulu, ini celah juga Pak.

**DIREKTUR UTAMA PT ASURANSI SOSIAL ANGKATAN BERSENJATA REPUBLIK INDONESIA (WAHYU SUPARYONO):**

Baik.

**F-PAN (DAENG MUHAMMAD, S.E., M.Si.):**

Ini tolong dijagalah.

**DIREKTUR UTAMA PT ASURANSI SOSIAL ANGKATAN BERSENJATA REPUBLIK INDONESIA (WAHYU SUPARYONO):**

Siap.

**F-PAN (DAENG MUHAMMAD, S.E., M.Si.):**

Bapak pahami maksud saya ke mana.

**DIREKTUR UTAMA PT ASURANSI SOSIAL ANGKATAN BERSENJATA  
REPUBLIK INDONESIA (WAHYU SUPARYONO):**

Paham paham.

**F-PAN (DAENG MUHAMMAD, S.E., M.Si.):**

Terima kasih.

**DIREKTUR UTAMA PT ASURANSI SOSIAL ANGKATAN BERSENJATA  
REPUBLIK INDONESIA (WAHYU SUPARYONO):**

Baik Pak Daeng, saya tentu kami akan mendampingi Pak, *appraisal* juga yang tidak *appraisal* yang abal-abal kira-kira begitu. Bukan *appraisal* untuk ikut *tender*-lah, kira-kira begitu Pak Daeng dan semua.

Saya kira demikian Pak Pimpinan.

**KETUA RAPAT:**

Mungkin saya minta klarifikasi sedikit. Jadi, kan ini sebetulnya melengkapi yang tadi saya tanyakan juga. Berarti ada aset yang kira-kira akan dibidik untuk bisa di-*recovery* sampai dengan 13 triliun. UPSL walaupun bisa ditarik dan *Insy Allah* kita sama-sama perjuangkan, itu ada sekitar 6 triliun lagi, begitu Pak, berarti sudah ada 19 triliun. Nah, mungkin terakhir yang Bapak sampaikan tadi bunga aktuari itu kira-kira bisa berdampak seperti apa terhadap.

**DIREKTUR UTAMA PT ASURANSI SOSIAL ANGKATAN BERSENJATA  
REPUBLIK INDONESIA (WAHYU SUPARYONO):**

Saya kira pertanyaan menarik Pak Hekal. Terima kasih Pak Pimpinan.

Itung-itungan, itung-itungan gampang dulu Pak. Saat ini dengan ekuitas negatif 13,1 triliun. Eh *sorry* 13,3 ya. 13,3. Bunga aktuarial disetujui sudah 7,7 triliun Pak, kemudian UPSLnya 6,3 katakan, ini sudah 13 Pak. Baru posisi kita 0, skornya laporan keuangan seri, masih seri, gampangya seri gitu ya Pak Daeng ya. Nah, maka dari itu sebenarnya *fighting spirit* kami adalah pada *asset recovery* ini Pak. Kalau yang dua pos ini sebenarnya keteledoran direksi Pak masa lalu Pak saya gitu aja. Ini sama dengan di PT PPI pada saat itu, sudah jelas putusan itu baru disehatkan melalui penjualan investasi saham saat ini dilakukan. Ya mungkin barangkali pas rejekinya saya dapetlah 405 mil. Nah, sama dengan ini Pak.

Jadi, saya katakan kepada rekan-rekan direksi, coba Pak Dirut bikin itu kan saya. Pak Dirut 0, berarti *fighting* kita di samping itu, pastinya tata kelola kita perbaiki. Itu Pak Hekal mohon doanya.

**KETUA RAPAT:**

Baik, *Insya Allah*. Berarti itu *clear*, ini jujur aja Pimpinan berarti dapet.

**F-PDIP (RIEKE DIAH PITALOKA, M. Hum.):**

Pimpinan maaf.

**KETUA RAPAT:**

Sebentar dulu. Dapet *second life* ini dengan membongkar-bongkar masa lalu ini dan *Insya Allah* tinggal dijaga Pak. Dan saya lihat semangatnya tadi cukup bagus, mudah-mudahan ke depan itu bisa terjaga. Soalnya jangan sampe kejadian seperti ini terulang lagi, makanya mudah-mudahan itu di RUPS yang Bapak ajukan bisa segera disetujui.

Silahkan Bu Rieke.

**F-PDIP (RIEKE DIAH PITALOKA, M. Hum.):**

Ya izin Pimpinan, sedikit aja.

Pak saya minta tertulis aja, kosering dari pemerintah itu dibayarkan sejak kapan gitu, karena itu jadi penting Pak. Ya jangan-jangan sebenarnya selama ini misalnya untuk pensiun itu ngambil 100% lagi dari APBN, berarti kan ada uang yang kosering pekerja itu prajurit TNI, Polri, dan seterusnya, yang itu justru kemungkinan kehilangannya lebih besar, betul nggak Bu ya, Ibu Rika. Namanya hampir mirip.

Nah, saya minta rinciannya begitu Pak. Mohon, mohon dibantu. Karena itu juga atau kemung, atau apakah pemerintah selama ini hitungan yang kosering dari pemerintah itu atau sebaliknya, apakah selama ini pensiun itu diambil dari iuran pekerjaannya saja, sehingga kewajiban pemerintah itu hitungannya mungkin bisa lebih besar dari itu gitu loh Pak.

Terima kasih. Mohon tertulis ya Pak ya.

**DIREKTUR UTAMA PT ASURANSI SOSIAL ANGKATAN BERSENJATA  
REPUBLIK INDONESIA (WAHYU SUPARYONO):**

Baik. Kami akan siapkan Bu Rieke.

Demikian Pimpinan. Satu lagi mungkin sebagai penutup tentu.

**F-PKS (Hj. NEVI ZUARIANA):**

Saya dulu.

**KETUA RAPAT:**

Sebentar ini Ibu Nevi tadi ada pertanyaan sedikit.

**F-PKS (Hj. NEVI ZUARIANA):**

Pertanyaan penutup. Terima kasih Pimpinan dan Pak Wahyu.

Saya hanya bertanya saja Pak, cadangan teknis yang Pak Wahyu punya sekarang Asabri itu berapa tahun. Ya ini kan bisnis asuransi Pak, jadi kalau kita pasang asuransi 10 tahun, berarti cadangan asuransi 10 tahun. Cadangan yang dimiliki oleh Pak dengan Asabri berapa tahun, cadangan teknisnya. Lalu yang kedua, komposisi portofolio investasi saat ini bagaimana Pak.

Itu saja Pimpinan. Terima kasih.

**KETUA RAPAT:**

Baik. Silahkan Pak secara singkat

**DIREKTUR UTAMA PT ASURANSI SOSIAL ANGKATAN BERSENJATA REPUBLIK INDONESIA (WAHYU SUPARYONO):**

Baik. Terima kasih Bu.

Semenjak dalam tanda petik "semenjak musibah itu memang kami sekarang belum tentra, belum bertransaksi dulu di portofolio sana". Jadi, kami karena yang sudah nilainya turun, kami tidak melakukan itu transaksi sementara kami lakukan melalui yang noris, ya SBN dan seterusnya. Dan saya meminta kepada Direktur Investasi untuk meloloti pada saat yang bertengger di 50 begitu bagus misalnya segera jual. Makanya lumayan Bu ada dapat untung 15 miliar. Dan untung semua saya pastikan juga masuk perusahaan semua, bukan berarti kalau untung terus Pak Direktur Investasinya bermain-main di luar, itu pasti saya selesaikan. Itu Bu.

Kemudian ya cadangan teknis dan cadangan premi memang kami hitung dengan hitung-hitungan aktuarial, dengan berbagai rumus semua peserta sebanyak seumur itu, yang rumus diantaranya ada rumus mortalitas, yang ahlinya dari aktuarial ya, ada sampai 100 tahun Bu itungannya. Jadi, sepanjang itu. Oleh karena itu, maka peranan dan hitung-hitungan yang kami mohon dukungan dari Komisi VI itu adalah penetapan bunga aktuarial dan juga UPSL-nya, karena perbedaan *formula* ini menjadi penting. Itu kira-kira Bu. Dan nanti *detail* teknis akan kami sampaikan juga seiring dengan data yang diminta Ibu Rieke dan di tim Komisi VI. Saya kira itu Bu.

Terima kasih.

**F-PG (GDE SUMARJAYA LINGGIH, S.E., M.A.P.):**

Pimpinan, sedikit boleh.

**KETUA RAPAT:**

Silahkan Pak Demar.

**F-PG (GDE SUMARJAYA LINGGIH, S.E., M.A.P.):**

Ya terima kasih. Sebenarnya hari ini kan kita fungsi pengawasan, jadi kalau tadi disampaikan bahwa mungkin ada panja dan sebagainya, saya kurang setuju dengan panja itu. Karena, kita tahu bahwa fungsi pengawasan kita berjalan hari ini dan kita sudah mendapatkan pemaparan yang sangat bagus dan komitmen yang betul-betul menggebu-gebu dari Pak Direktur Utama.

Ini yang merupakan pegangan kami, apalagi tadi disampaikan sampai ke *staff*-nya juga berkomitmen untuk sama-sama kita membesarkan atau menyelesaikan persoalan Asabri ini. Dan kami juga melihat komisarisnya juga ini, 4 komisarisnya saya kenal baik Pak. Pak Fary, ada di sini, ada Pak Ida Bagus Purwalaksana, ada Pak Ari Dono yang selalu baik, Pak Putra Winata. Jadi, keyakinan saya sangat tinggi tentang. Iya, tapi 4 saya kenal baik Pak.

Jadi, saya pikir ini dengan tim yang kuat dari Pak Dirut dan Komisaris. Komisaris juga adalah pengawas daripada apa perusahaan Asabri ini, tentu ini memberikan kepercayaan saya akan apa, Asabri ini akan mencapai target-target yang akan dilakukan seperti pemaparan tadi. Maka dari itu saya pikir lupakanlah masalah, ya lupakanlah masalah panja dulu ini. Itu dulu Pimpinan.

Terima kasih.

**KETUA RAPAT:**

Baik. Terima kasih. Kita lanjut ke *draft* kesimpulan. Tolong di.

**F-PD (DR. Ir. H.E. HERMAN KHAERON, M.S.i.):**

Pak. Pak Hekal intrupsi dulu Pak Hekal. Sedikit aja.

**KETUA RAPAT:**

Nah ini pengusulnya nih.

**F-PD (DR. Ir. H.E. HERMAN KHAERON, M.S.i.):**

Iya. Ya Pak. Saya juga semua komisaris saya kenal, bahkan Pak Wahyu ini sahabat lama saya. Jadi, jangan pula mengintrepretasikan pembentukan panja itu untuk sesuatu hal. Saya menerima laporan ini sebulan, setahun yang lalu. Laporan tentang kerugian, dan bahkan menjadi meningkat.

Ini butuh *legacy* kita. Saya katakan kita tidak mencari kesalahan, tapi mencari solusi di internal kita, supaya lebih intensif, kemudian bisa mengurai terhadap persoalan dan membantu gitu loh. Masa dicurigai gitu-gitu aja. Ini penting karena kalau dibiarkan, tahun depan ini akan naik lagi kerugiannya. Pak Wahyu ini berbagai cara sudah dilakukan, tapi buktinya dari laporan atau keuangan meningkat terus kerugiannya. Jadi, ini menjadi catatan saya gitu.

Tapi kalau misalkan punya pikiran lain Pak Demar ya enggak apa-apa, ini kan namanya juga kita berdiskusi. Kalau saya sih penting ini agar ada *legacy* Komisi VI membantu terhadap Asabri, terhadap Wahyu dan direksi lainnya bisa menghasilkan solusi yang terbaik.

Terima kasih.

**F-PG (GDE SUMARJAYA LINGGIH, S.E., M.A.P.):**

Tapi mungkin biarkan aja dulu bekerja dululah ya, saya pikir begitu. Dan nanti kalau perlu kita diskusikan di rapat *intern* barangkali kita diskusikan pengambilan keputusannya juga di rapat *intern*, panja atau tidaknya. Gitu ya Pak Herman ya. Saya kedinginan nih di sini.

**F-PD (DR. Ir. H.E. HERMAN KHAERON, M.S.i.):**

Siap. Saya mengusulkan, mengusulkan karena, karena memang panja pembentukannya di *internal* komisi, tetapi saya suarakan di sini betapa pentingnya saya ingin membantu Pak Wahyu.

**KETUA RAPAT:**

Siap. Oke kita kembali ke *draft* kesimpulan.

**F-PG (GDE SUMARJAYA LINGGIH, S.E., M.A.P.):**

Kalau saya bantunya pakai doa dulu Pak. Baik.

**KETUA RAPAT:**

*Draft* kesimpulan Rapat Dengar Pendapat Komisi VI DPRRI dengan Direktur Utama PT Asabri (Persero) terkait pembahasan mengenai kinerja perusahaan. Rabu, 9 Juni 2021:

1. Komisi VI DPRRI menerima penjelasan dan mendukung langkah Direktur Utama PT Asabri terkait dengan strategi penyelamatan perusahaan yaitu:
  - a. Perbaikan tata kelola Asabri, termasuk penataan ulang struktur organisasi dan kebijakan investasi;
  - b. Optimalisasi bisnis dan efisiensi biaya melalui sinergi dengan Taspen seiring telah terbentuknya *cluster* BUMN Asuransi Sosial;
  - c. Pemulihan Aset bermasalah dan nonproduktif, serta penyesuaian

- portofolio investasi;
- d. Penyesuaian metode perhitungan bunga aktuarial;
- e. Dan permohonan UPSL (*Unfunded Past Service Liability*).

Setuju. Setuju ya.

**(RAPAT:SETUJU)**

2. Komisi VI DPRRI akan membicarakan lebih lanjut dengan Kementerian BUMN pada rapat kerja selanjutnya terkait dengan Tata Kelola Perusahaan yang baik (GCG) PT Asabri (Persero) khususnya dalam fungsi pengawasan sesuai PP 54/2020 melalui pembagian tupoksi antar pengawas.

Setuju ya.

**(RAPAT:SETUJU)**

3. Komisi VI DPRRI meminta PT Asabri (Persero) untuk menjaga kinerja dan kondisi keuangan perusahaan serta menjamin tidak ada hak dari peserta yang hilang atau dikurangi, agar memberikan dampak positif bagi *moral* prajurit TNI dan Polri yang sedang bertugas menjaga kedaulatan negara Republik Indonesia.

Setuju Pak Dirut. Oke.

**(RAPAT:SETUJU)**

4. Komisi VI DPRRI menerima penjelasan Direktur Utama PT Asabri (Persero) yang mengajukan penyesuaian perhitungan bunga aktuarial dan pengajuan proses UPSL kepada Kementerian Keuangan RI, serta Komisi VI DPRRI akan membicarakan lebih lanjut dengan Kementerian BUMNRI pada rapat kerja selanjutnya, untuk berkoordinasi dengan Kementerian Keuangan RI, sehingga PMK terkait dengan bunga aktuarial dapat diterbitkan dan UPSL dapat segera dicairkan.

Setuju ya.

**(RAPAT:SETUJU)**

5. Komisi VI DPRRI meminta PT Asabri (Persero) untuk memberikan jawaban secara tertulis dalam waktu paling lama 10 hari kerja atas pertanyaan Anggota Komisi VI DPRRI.

**(RAPAT:SETUJU)**

Baik terima kasih atas rapat yang dilaksanakan hari ini. Sebelum kita tutup kita minta.

**F-PD (DR. Ir. H.E. HERMAN KHAERON, M.S.i.):**

Pak Hekal. Pak Hekal. Meski tidak masuk, tidak masuk dalam kesimpulan, tetap saya, pernyataan saya untuk pentingnya dibuat panja. Ini bagian tidak terpisahkan dari rapat ini.

Terima kasih.

**KETUA RAPAT:**

Baik Pak. Itu nanti kita bicarakan di rapat *internal*.

**F-PD (DR. Ir. H.E. HERMAN KHAERON, M.S.i.):**

Baik. Terima kasih.

**KETUA RAPAT:**

Kita berikan kesempatan kepada Dirut Asabri atau yang mau ditunjuk silakan untuk menyampaikan kata akhir.

**DIREKTUR UTAMA PT ASURANSI SOSIAL ANGKATAN BERSENJATA REPUBLIK INDONESIA (WAHYU SUPARYONO):**

Baik Pak Pimpinan, Pak.

**Bapak Ibu sekalian para anggota yang kami hormati,**

Sekali lagi kami menyampaikan dan mengucapkan terima kasih atas arahan dan dukungan dari Komisi VI, dan tentu sebagai manusia masih ada kelemahan dan kekurangan. Kami mohon doa mudah-mudahan PT Asabri ini yang mengayomi yang, melayani para prajurit dan senior-senior kita di TNI, Polri dapat kami jaga dengan baik.

Saya kira demikian Pak Pimpinan. Terima kasih.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

**KETUA RAPAT:**

*Walaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh.*

**Bapak Ibu dan hadirin yang kami muliakan,**

Terima kasih kita sampaikan kepada saudara Dirut PT Asabri beserta jajarannya, dan wabil khusus kepada Bapak Komut PT Asabri, senior kita, rekan kita, sahabat kita, dan kita sampaikan juga terima kasih kepada seluruh Anggota Komisi VI, Pimpinan Komisi VI yang terhormat yang dengan sabar dan penuh perhatian telah mengikuti acara Rapat Dengar Pendapat kita pada hari ini.



Demikian kami tutup rapat pada hari ini. Dengan ucapan *Hamdalah*,  
“*Alhamdulillah rabbil alamin*”.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

**(RAPAT DITUTUP PUKUL 17.11 WIB)**

**JAKARTA, 9 JUNI 2021**

a.n KETUA RAPAT  
SEKRETARIS RAPAT,

Ttd.

**DEWI RESMINI, S.E., M.Si.**  
**NIP.197104071992032001**